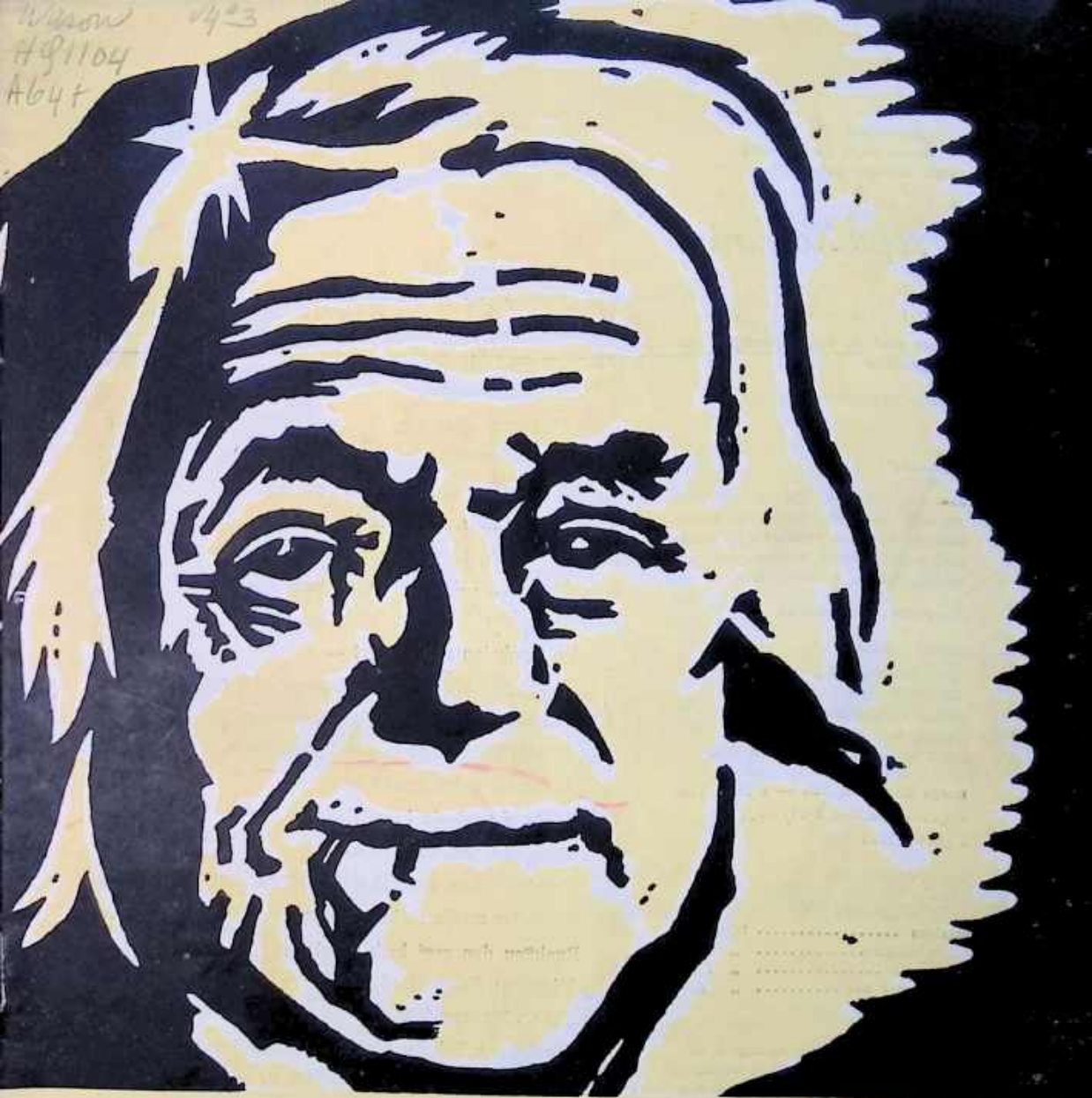




API KARTINI

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

No. 3 Th. IV

Maret 1962

I S I

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmi, per-
jani pradono

penanggungjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,
sugarti siswadi, mr. trees sunito,
sulami, rukmi b. resobowo, s. bu-
pea, sullatyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini, dokter s. caropeboka,

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
telp. : djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7 djakarta
telp. : no. 4430 — kotakpos 2522
Lain Penguasa Perang Daerah Dja-
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. n o.1606/F-13/798/I
t g126-2-1962

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun Rp. 48,—
enam bulan " 25,—
tiga bulan " 13,—
etjeran per ex " 5,—

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa saja yang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas yang tidak timbal-balik, ka-
rangan yang tidak dimuat dapat dikir-
im kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina " 400,—
¼ pagina " 250,—
¼ pagina " 150,—

kontrak : 12 X must, rabat 15%.

	Hal.
Irian Wilajahku	1
Wanita dan Garis belakang	1
Warung nasi murah	3
Djutaan hati berpadu	4
Njanjian wanita	5
Menanam djagung	6
Untuk sesuatu sudut rumah	7
Bagaimana fasilitas atlet ² puteri ?	7
Hasil gemilang puteri ² Indonesia	8
Atjara Asian Games	9
Multatuli — Saja banjak menderita	10
Pertjikan A.K. dan tjinta kerdja	11
Pola pakaian anak puteri —	12-13
Nasib pembantu ² rumahtangga dari Irian Barat	14
Sandra njanji : „Bila ale kembale”	15
Pendidikan: Disiplin dan kebebasan bagi anak ²	16
Dongeng untuk anak ² kita	16
Kulitmuka njonja berminjak ?	17
Beberapa penyakit anak ²	18
Pembitjaraan madjalah WANITA	19
Mengatur medja setjara prasmanan	20
Buah ² an dan segi baik buruknja	20
Tjerpen: Pesta Hari Besar	21
Film „Modern Times”	23
Timbangan buku pengarang wanita Swedia	24
Kemperensi Pengarang A-A II kullil 3.	

*

Keterangan gambar kulit :

Clara Zetkin

Perintis djalan gerakan emansipasi wanita sedunia,
pentjipta Hari Wanita Internasional — 8 Maret.
Ukiran kayu dari seniman terkenal R.D.D
(Perentjana — Samandjaja)

Oleh: Hefty Heroe Soekandar.



Irian

wilajahku

*Kini mengapa kau masih terkungkung diso na,
Belanda masih bertjokol dan mendjadjahnja,
Dirundung malang nasibmu, namunaku tidak rela,
Sekuati tenagaku akan kubebaskan kau dari si durhaka.*

*Diudjung sana daun njiurmu melambai-lambai,
lautan membuih menambah keindahan dipagi permai,
Rindu aku padamu, kuingat akan keseruanmu jang sutji.
Dan kesetiaanmu padaku lebih besar dan berarti.*

*Tunggu, „KOMANDO RAKJAT” telah disabdakan,
Aku akan datang mengambilmu dengan paksaan,
Kulentang Belanda jang menawanmu, tak berperikemanusiaan,
Sekarang tibanya Aku merebut kau kembali ke pangkuan.*

Wanita

dan

Garis belakang

DALAM pertjakapan diantara kaum ibu sering kita dengar: "Masa bodoh soal Irian Barat, buat apa kita wanita ikut2 tjampur soal itu. Jang penting, kau berasaja, gelasja, asal sudah ketjukup barang2 itu buat apa kita pusing2 mikir Irian Barat." Utjapan demikian sepintas lalu kedengarannya soal biasa, tak berarti malahan se-olah2 seperti biasa kita beranak.

Tetapi disamping itu tak sedikit juga kaum ibu kita yg telah menginsajif pentingnja perjuangan untuk Irian Barat sekarang ini. Terbukti dari kenyataan adanya ribuan wanita jang telah mendaftarkan diri sebagai sukarelati2, jang telah menjajipkan diri baik untuk dikirim kegaris depan, maupun untuk memperkuat garis belakang. Suatu hal jang menggembarakan dan patut kita banggakan.

Sebenarnya kita telah banyak mendapat pengalaman waktu petjahnja

Revolusi Agustus '45, bagaimana dan dimana sadja kaum wanita dapat mengambil bagian, tak mau ketinggalan dalam perjuangan membebaskan tanah-air. Masih segar dalam ingatan kita betapa gagah-berraninja gadis2 kita waktu itu, baik jang tergabung dalam "LASWI" maupun barisan "SRIKANDI" ikut menjerbu kegaris jang paling depan. Dan betapa garahnja para ibu waktu itu dalam pertahanan garis belakang, didapur umum, palang merah, mendjaitkan pakalaj, buat laskar2, dll. kesembukan digaris belakang.

Bagaimana sekarang menghadapi pelaksanaan Tri Komando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat? Kalau kaum wanita Indonesia memikul tanggung djawab jang sama dengan kaum pria, untuk melaksanakan Tri Komando Rakjat disegala bidang, apalagi sekarang dalam merealisasi mobilisasi umum, tak boleh ada seorangpun wanita jang ke-

tinggalan. Kaum wanita telah diberi kesempatan untuk mengambil bagian disegala bidang, dapat memilih bidang jang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing2.

Bagi kaum wanita jang suka ikut memegang senjata, banyak juga tugasnja digaris belakang. Wanita harus memberanikan diri bersama kaum pria mengambil oper pekerjaan jang tadinja dipegang oleh mereka jang sekarang maju kegaris depan. Diperusahaan2 dan pabrik2 kaum buruh wanita memperbanyak produksi, baik untuk memenuhi kebutuhan garis depan maupun untuk menjukupi kebutuhan sandang-pangan dan segala perbekalan digaris belakang. Di-kantor2, Djawatan2, tak sedikit pekerjaan jang dapat djalankan oleh kaum wanita jang umumnya memiliki sifat2 rajin, teliti dan tjekatan.

(Bersambung hal. 2)

Wanita & Garis belakang.....

(Sambungan hal. 7)

Bagi wanita tani sudah jelas, situasi radin dan selalu sedjak dulu kala ikut serta dalam pekerjaan produksi, asal diberi tanah garapan, selalu mereka garah bahu-membahu dengan kaum bapak tani, memproduksi pangan, meskipun sebagian terbesar hasil kerjanya untuk orang lain. Maka yang penting sekarang ini bagi kaum wanita tani, ialah ikut serta memperkuat perjuangan untuk terlaksananya UU Pokok Agraria dan UU Bagi Hasil. Perjuangan melawan feodalisme ini erat hubungannya dengan perjuangan melawan imperialisme, dengan perjuangan untuk pembebasan Irian Barat.

Demikian juga para ibu rumah-tangga jika masih keberatan menjalankan tugas yang diarah dari rumah, disekitar tempat tinggalnya tak sedikit tugas yang bisa mereka ambil, yang sesuai dengan kemampuan masing2. Bagi mereka yang ditugaskan suaminya kegaris depan, bagaimanapun berdaya-upaya bisa membantu kebutuhan rumahtangganya.

Jika biasanya selalu menggan-tungkan diri pada usaha suami sa-dja, sekarang ini harus memberanikan diri berdiri sendiri dengan memikul tanggungjawab sepenuhnya.

Disekitar tempat tinggal kita masih2 bantuan kaum wanita sebenarnya banyak dibutuhkan untuk pekerjaan2 sosial yang sekarang ini merupakan soal hangat dan penting.

Ialah persoalan beras, gula, minyak bumi, minyak goreng, sabun, dll. kebutuhan pokok sehari2 yang sekarang menjadi buah bibir setiap orang, karena sering menghilang dari pasaran atau karena harganya yang keterlaluannya. Bantuan kaum wanita sangat diperlukan dalam usaha2 untuk mengatasi atau meringankan kesulitan kehidupan terutama mengenai bahan2 makanan ini. Misalnya dalam usaha menertibkan dan melancarkan distribusi, dengan ikut aktif dalam koperasi2 dikampungnya, atau di RT dan RK-nya. Karena kaum wanita lah yang lebih2 sekarang ini merasakan kesulitan kehidupan sehari2, jadi kaum wanita lah yang selanjutnya konsekwen dan gigih dalam menjalankan usaha2 untuk mengatasinya.

Juga mahalnja harga sayur-majur dan buah2an. Kaum wanita lah yang selajara langsung merasakannya setiap hari, dan pada pedih selalu harus menolak rintihan anak2n'a yang sudah lama merindukan pisang ambon, jeruk atau peras2 yang segar. Halnja dengan mengeluh atau melamun saja keu2tan2 ini tak mungkin bisa teratasi. Keadan mendesak kita masing2 untuk mentari djalan mengatasi penderita ini atau setidaknya tidaknja ia mereng-karlah. Untuk mengurangi monev belad2 kita yang memang sudah selalu kurang ini, misalnya dengan usaha menambah hasil bumi, mena-

nami pekarangan atau halaman sendiri dengan sayur-majur, rempah2 atau pohon2 buah2an yang lekas bisa dipetik hasilnya. Yang tertarik pada hobbinja berternak, mengembangkan hobby ini menjadi usaha peternakan ayam atau perikanan, yang bisa menghasilkan telur dan ikan, luma'n untuk mengatasi kemerosotan mutu makanan bagi keluarga sekarang ini.

Mungkin ibu2 ada yang mempunyai pengalaman lain lagi, dalam menjari ber-matjam2 usaha untuk mengatasi kesulitan hidup sekarang. Tentu saja yang diandjurkan ini tjara2 atau usaha2 yang tidak men'alahi hukum dan tidak mengganggu ketertiban masyarakat. Yang dimaksud ialah usaha yang bersifat positif, menguntungkan diri sendiri dan juga untuk kepentingan masyarakat. Dengan ini kita kaum wanita akan dapat membuktikan pentingnya usaha2 garis belakang untuk membentuk sandang-anran, yang tidak bisa dipisahkan dari kepentingan perjuangan untuk pembebasan Irian Barat, claim nasional kita yang terpenting dalam tahun 1962 ini.

Pemerintah Rakyat dan segenap potensi nasional harus merupakan persatuan total yang bertekad bulat untuk membebaskan Irian Barat dalam tahun ini juga, demikian amaran Presiden Sukarno.

Dalam memurakan tugas nasional ini kaum wanita tak boleh ada yang ketinggalan.

Dengan tet-
tib Rakyat
sedang antri
nasi murah,
sekitar men-
tjaga dja-
ngan sampai
sedikit busung
tapar. Teru-
tama bagi
anak2, alang-
kan petiknja
mereka akan
pengisi perut
bagi perting
tuhannya.
Tah masih
ada orang2
yang dengan
korupsi dan
manipulasi
sampai hati
untuk me-
rangas salah
atau hak
anak2 ini, ja-
lah hak un-
tuk berbadan
sehat dan
gembira.



WARUNG

NASI

MURAH

SUDAH lama kita mengenal *hongerodeem* dinegeri kita. Terutama didaerah2 tandus seperti Wonogiri, Patjitan, Bodjonegoro, dll. masih banyak lagi. Menurut penyelidikan didaerah2 tandus dimana tanah2nya tidak cukup untuk persawahan, dan banyak gunung2 gundul dan batu-kapur, maka Rakyatnya sangat menderita kekurangan bahan makan, terutama beras dan sayuran. Oleh karena itu umumnya mereka tidak makan nasi sebagai bahan makan pokok, tetapi tiwul atau djagung. Untuk seluruh tahun mereka makan nasi-djagung dan tiwul itu. Oleh karena itu didaerah2 tandus banyak Rakyatnya menderita sakit bengkak-lapar itu.

Untuk memberikan sedikit pertolongan, akhir2 ini Pemerintah mengambil kebijaksanaan, tiap satu bulan selama dua-belas hari diadakan pendjuaan nasi murah. Maksudnya untuk menolong agar Rakyat miskin djangan sampai sama sekali kehabisan kalori, atau protein yang didapat dari nasi itu. Maksud Pemerintah ini memang baik pada prinsipnya. Sudah barang tentu kaum ibu terutama akan menjokongnya. Sekalipun sebetulnya bukan tjara itu yang dapat membrantas seluruh kemiskinan Rakyat. Djadi usaha itu hanya usaha tambal sulam untuk sementara. Sedang yang pokok memang kita Rakyat seluruhnya harus terus berdjuaan untuk merombak susunan masyarakat, susunan ekonomi yang masih kapitalistis ini. Jaitu sesuai dengan garis Manipol, menuju masyarakat adil makmur, masyarakat murah sandang murah pangan, sehingga seluruh Rakyatnya hidup bahagia.

Tetapi mengingat pentingnja atau perlunya ada pertolongan sementara buat Rakyat yang betul2 miskin, tidak ada kemampuan membeli nasi samasekali, sedang mereka sudah mulai ter-serang *hongerodeem*, dan sehari2 hanya makan singkong, daun2 ramban, bonggol-pisang dll. maka perlu kita betul2 melaksanakan, agar maksud baik itu tidak salah alamat. Maksudnya untuk miskin, tetapi tau2 bertimbun dikantong2nya tukang korup dan manipulasi, tengkulak2 liar penghisap Rakyat miskin. Ini yang harus kita djaga. Dan Pemerintah sendiri harus kuat pengawasannya.

Dikota2, seperti Djakarta, sekalipun kita bisa melihat kehidupan yang mentereng dari beberapa grup, tetapi di-kampung2, di-kompleks2 kerdja di-djalan2 dan di-tepi2 toko, di-taman2, di-sla-

siun2, dan dibawah2 djembatan, kita banyak akan melihat orang setengah kelaparan. Kaum buruh harian, pekerdja sambilan, tukang2 dan pekerdja2 merdeka, jang semua penghasilannya tak tentu, dan djika dapat upah tak mentjukupi untuk kebutuhan hidup sehari2, maka mereka pun sangat membutuhkan perhatian. Bisa dihitng, gadji mereka menerima Rp. 600.— umpamanja. Beras kampung menerima enam liter tiap orang. Mereka harus membeli minjak tanah Rp. 5.— per liter, ikan asin seperempat kg. Rp. 20.— sayuran dan bumbu untuk sajur-asem sadja kira-kira keluarga lima orang itu harus ada uang Rp. 40.— setidaknya harus ada Rp. 50.— ini sudah minimum dan hanya makan satu kali sadja. Sedang gadji Rp. 20.— sehari. — Dengan keadaan sedemikian ini, sudah barang tentu djika keluhan dan kesedihan meliputi masyarakat kita. Seperti anak2 sekolah nilainya banyak turun, terutama didesa2-kampung2, karena pagi tidak sarapan kemudian siang makannya terbatas dan kadang2 bubur atau singkong, dan sorenya pun tidak makan nasi. Dan buat penarik2 betjak, pekerdja2 di-kompleks2, seperti DPU, projek Djakarta-Bypass, Asian-Games dll. — sudah tentu djika perut kosong akan mempengaruhi prestasi kerdjanya. Itu pasti.

Mengingat keadaan demikian memang dipandang perlu adanya usaha pertolongan sementara dari Pemerintah. Seperti maksud Pemerintah Djakarta-Raja mengadakan extra nasi murah, diselenggarakan oleh seaharusnja RK/RT, atau Organisasi2 jang bersangkutan, pendjuaan dengan harga Rp. 2.— tiap bungkus. Beras 1 kg dijadikan 10 bungkus. Dan tiap pos pendjuaan diberinja 500 kg. tiap hari.

Dengan pertolongan sementara ini memang bisa mengurangi rasalapar dari pekerdja2, penarik2 betjak, dan rakyat kampung yang sudah sangat membutuhkan. Tetapi yang perlu untuk diperbaiki selanjutnya, ialah pengontrolan selanjutnya agar benar2 nasi itu bisa sampai keba dan perut jang lapar. Tindakan2 administratif memang bisa diambil, kontrol lewat kartu-makan, penjelenggaraan oleh Organisasi jang bersangkutan, dan RT/RK jang ada hubungan tempat, penduduk dll. Sehingga pengurangan2 pendjuaan dapat dihindari. Umpamanja sadja djatah untuk $500 \times 10 = 5000$ bungkus, kemudian hanya keluar 2500 bungkus, tetapi djatahkan sudah habis. Djika tindakan ini tanpa kontrol memang bisa terdjadi jang kenjang, lebih kenjang, jang lapar tetap lapar.

Oleh karena nasi dan beras adalah langsung mengenai persoalan perut, maka adalah tepat sekali djika kaum wanita segera menjingsingkan lengan badjunja untuk memusatkan usaha2 mengatasinja. Mengharapkan kepulauan2 musjawa warah wanita jang menyimpulkan beberapa soal itu mendapatkan perhatian baik dari Pemerintah. Itulah harapan wanita dan setiap penduduk.

Oleh: Sutarni.



Djutaan hati - BERPADU -

SETIAP bulan Maret pada tgl. 8, ber-djutaan² kaum wanita, kini disemua benua, merajakan Hari Wanita Internasional. Pada hari itu, diratusan ribu pertemuan² besar maupun ketjil, djutaan hati kaum wanita mengenangkan djasa seorang Clara Zetkin pelopor gerakan emansipasi wanita sedunia dan pentjipta Hari Wanita Internasional, djutaan tekad bersatu untuk meneruskan tjita²nja yang mulla, jang menghendaki kebebasan dari persamaan hak bagi wanita, dalam dunia tanpa penghisapan dan peperangan.

Menurut sedjarahnja proklamasi 8 Maret sebagai Hari Wanita Internasional pertama dan langsung berhubungan dengan perdjuaan kaum wanita untuk hak² politik. Mendjelang proklamasi Hari Wanita Internasional ini dalam tahun 1910, baru 3 negeri jang telah memberikan hak pilih dan dipilih kepada kaum wanita. Negeri² ini adalah Selandia Baru dalam tahun 1893; Australia ditahun 1902 (tetapi terbatas) dan Finlandia ditahun 1906.

Permulaan abad ke-20 ditandai oleh kebangkitan kesadaran kaum wanita. Dibanjak negeri ketika itu djumlah kaum wanita jang ambil bagian dalam produksi makin besar. Mereka sudah mewakili bagian jang tak dapat diabaikan dalam tenaga kerdja. Namun mereka tidak

atau sedikit sekali mempunyai hak². Maka bukanlah kebetulan bahwa suatu gerakan baru untuk mendapatkan hak² politik bagi wanita, mulai lahir di-tengah² kaum buruh wanita. Kebangkitan kesadaran inilah jang selandjutnja mendjelma mendjadi suatu gerakan jang kuat dan meluas diberbagai negeri guna memperoleh hak bagi wanita untuk sederadjaat dengan kaum pria menentukan nasib negerinja, untuk memperoleh hak sama disegala bidang kemasarakatan.

Djuga bagi wanita Indonesia sudah mendjadi tradisi untuk memperingati Hari Wanita Internasional. Dan kiranya sekarang ini sudah tak ada lagi golongan² jang masih mengatakan, bahwa wanita Indonesia tidak usah ikut² memperingati hari jang mempunyai arti internasional, tetapi tjukup jang nasional sadja. Sebab bukankah, kalau kita perhatikan sedjarah hari 8 Maret, tjita² hari ini dan pentjiptanja sepenuhnya sesuai dengan tjita² wanita Indonesia : sudah didjamin haksamanja dalam UUD! Tetapi masjarakat pun tahu, bahwa masih banjak kekurangannya dalam djaminan untuk terlaksananja hak² wanita kita itu dengan sepenuhnya, jang kesalahannya tidak terletak pada kaum wanita melainkan pada sistim sosial jang

berlaku dinegeri kita sekarang ini dan jang belum samasekali terlepas dari tjengkeraman ?imperialisme dan sisa2 feodalisme.

Tahun ini bagi wanita Indonesia peringatan 8 Maret bahkan mempunyai arti khusus, karena ia diadakan diwaktu dimana seluruh Rakjat kita berada dalam suasana berkobarnya per-djuangan pembebasan Irian Barat. Dan kita-pun sudah yakin bahwa perdjangan kaum wa-nita untuk emansipasinja jang penuh tidak akan mentjapai tudjuanjja, djika ia terpisah dari perdjangan umum untuk pembebasan Rakjat seluruhnja, untuk mentjapai demokrasi dan kemerdekaan nasional. Kebebasan nasional Rakjat² adalah sjarat kebebasan kaum wani-tanja. Karena inilah pula, wanita Indonesia memperingati hari Wanita Internasional ini dalam semangat Trikomando Rakjat, dan kita hubungkan dengan kegiatan² kaum wanita un-tuk ikut mempersiapkan diri dalam menghada-pi segala kemungkinan jang bisa timbul dari tingkat perdjangan pembebasan Irian Barat sekarang ini. Kegiatan² ini bisalah ber-matja² bentuknja. Garis depan adalah penting dan djuga disini sudah be-ribu² sukarelawan wanita menjediakan dirinja untuk dikirim. Namun, garis belakngpun tidak kurang pen-tingnja, bahkan disini wanita dapat memberi banyak sumbangnja. Dan jang terutama de-wasa ini adalah untuk ikut memetjahkan kesu-litan² ekonomi. Gerakan menambah produksi dan menuntut penurunan harga kebutuhan se-hari². Dalam hubungan ini tepat kiranja apa jang ditjanangkan oleh Ibu Hurustiati Suban-drijo dalam peringatan 8 Maret di ibukota jai-

(Bersambung ke hal. 11/

Ketua Panitia Perajaan Hari Wanita In-ternasional Ibu Arudji Fartawinata, sedang mengutjapkan pidatnja, Ruangan Aula U.I. penuh sesak, diliris pertama a.l. kelihatan Gubernur/Kepala Daerah Djakarta Raya Brig. Djend. Dr. Sumarno. Djuga tampak para tamu dari banyak Kedutaan2 Besat asing.

SRI ISNI :

— NJANJIAN WANITA —
(untuk setiap ibu)

IBU, djangan biarkan gadis mandja
tertudur sendja
tunggu nanti bulan pengantar malam
bintang-bintang bertjanda dihati wanita

Ulangi lagi ibu, tjerita tentang Clara
jang menandai angka delapan jibulan tiga
dengan berlonjdjajnja bendera diangkasa
wanita lepaskan derita, tumbuh segala tjinta

djika dulu pingitan mendjadjah hati
tradisi djadi terali pengurung kami
ibu, hati sudah kering menanti
hangusnja penindasan jang mengutuk diri

kini dengan barisan kami sudah bangkit
perkasa bagai gunung diantara bebukit
djika darah atau peluh kami menetes terisap
tanah
itupun pertanda ibu, barisan kami tak
pernah menjerah

ibu, dinihari duka terlena
ibu, dengarkan njanjian wanita
dikebiruan pandji mekar meati
dikebiruan hati tumbuh emansipasi.

Semarang awal Maret 62.

Gambar Kiri :

Hari Wanita Internasional 8 Maret telah dirajakan di Djakarta dalam semangat Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat, sebagaimana djelas tampak dari dekorasi ruangan Aula Universitas Indonesia. Dalam gambar kelihatan Ibu Hurustiati Subandrijo sedang mengutjapkan pidatnja.



MENANAM

MARILAH kita tengok kebun di belakang atau didapati rumah kita yang masih kosong tak terurus itu. Baiklah kita tanam djagung sadja yang dengan demikian juga hasilnya nanti akan meringankan kebutuhan kita akan pangan, terutama bisa mengganti beras sebagai makanan pokok. Menanamnya mudah sadja dan umurnya tidak lama.

Djagung itu bukan tanaman asli Indonesia. Asalnya dari Amerika. Djagung dapat tumbuh ditanah datar maupun tanah pegunungan yang tingginya tak lebih dari 1500 m. dari permukaan air laut.

Djagung ada yang berumur pendek, yaitu $2\frac{1}{2}$ — $3\frac{1}{2}$ bulan sudah bisa dipetik. Yang berumur panjang baru $3\frac{1}{2}$ — $4\frac{1}{2}$ bulan dapat dipetik. Makin tinggi tempat djagung itu ditanam makin panjang umurnya, sampai 6 — 7 bulan.

Ada 3 jenis djagung, yaitu: djagung mutiara djagung gigi kuda dan djagung Madura.

Tanah gembur.

Djagung itu menyukai tanah yang gembur dan gemuk sekali. Pengolahan tanah untuk tanaman djagung dikebun kita ini tak perlu dalam 2. Cukuplah lapisan tanah itu setebal 15 — 30 cm. Tanah itu kita patjuli. Djika kita menanam disawah atau ditegalan sudah tentu kita harus pakai gari dan bajak.

Pengairan ditanah yang hendak ditanami djagung harus diatur baik. Djagung adalah tanaman yang tak tahan kepada air tergenang. Sebaiknya tanah itu kita tambahkan pupuk kandang, sampah, pupuk hijau atau pupuk buatan.

Ditanah yang kering atau dikkebun djagung itu ditanam pada permulaan musim penghujan, bulan Oktober dan Nopember. Di daerah yang banyak hujan bisa juga ditanam pada penghabisan musim hujan, bulan 2 Februari, Maret dan April. Kalau disawah djagung ditanam pada musim kemarau bulan 2 Juni dan Djuli.

Memilih biji

Memilih biji djagung yang hendak ditanam itu ada dua tjara. Pertama memilih biji dilapangan sebelum tanaman djagung habis dipungut dan kedua memilih benih dari buah yang sudah dipungut. Setelah biji2 itu dipil dari djagungnya lalu diuji dimasukkan kedalam air abu, dengan bandingan 1 bagian abu dengan sepuluh bagian air. Biji2 yang tenggelam adalah biji yang baik sebagai benih. Biji2 benih ini bisa disimpan paling lama 4 bulan dalam kaleng atau botol yang tertutup rapat.

Tjara menanam

Tanah dikebun kita yang sudah kita patjuli 2 kali itu kita bikin bedeng. Sudah tentu harus pakai suran2 buat membuang air hujan atau air jannja. Kita bikin lubang dalam 3 cm. dengan alat trojol atau lainja. Lubangnya tidak boleh kurang dari 3 cm dan juga tidak boleh lebih dari 7 cm., sebab kalau tidak demikian ada kemungkinan bidjinya tak akan tumbuh atau terlambat tumbuhnya. Jaraknya antar lobang dengan lobang adalah 60 cm. dan antara baris dengan baris 90 cm. Tiap lobang kita isi 3 biji benih. Pohon yang ketjil seperti djagung Madura sebaiknya kita tanam dengan jarak antar lobang 40 cm. dan antar baris 80 cm. Waktu menanam sebaiknya diberi abu sedikit dalam lobang tsb.

Pemeliharaan

Sesudah 3 — 5 hari ditanam biasanya tumbuhlah biji itu. Djika sudah berumur sepekan disulam, artinya biji yang tak tumbuh diganti.

DJAGUNG

Djika sudah berumur sebulan tiba waktunya kita menjang. Artinya membuang rumput2nya. Menjang baknya pada waktu tanah agak basah yaitu supaya rumput agak mudah ditjabut. Untuk ini kita pakai patjuli sadja.

Bersama2 dengan menjang tanaman itu boleh diperjarang. Artinya tanaman yang ketjil atau yang lemah dari satu lobang itu dibuang sadja. Setelah djagung berumur 1½ bulan baiklah ditambah dengan patjuli. Guna2nya ialah: 1. mendekatkan zat2 makanan kepada tanaman; 2. memperkokoh tegak tanaman tidak mudah rebah kena angin; 3. memperbanyak dan memperbaharui akar2 djagung dan 4. sesudah tanaman ditambah terjadilah selokan2 di-sela2 barisan. Maka air yang ber-lebih2an mudah terbuang.

Hama djagung.

Sudah tentu djagung ini tidak ter luput dari hama. Misalnya hama ijecur, hama bule atau hama putis uret dan uter djagung, ulat tanah, ulat bibit padi, ulat bibit, bubuk, burung, dll.

Memungut hasil.

Memungut hasil ini umumnya ada 4 tingkatan tergantung pada tujuan menanam djagung itu.

Pertama: masak santan atau masak susu. Djika kita hendak bikin klobot untuk rokok kretek atau tongkolnya hendak dibuat sajor maka pada waktu itulah masa yang terbaik untuk memungut hasilnya.

Kedua: Masak lunak atau setengah tua. Isi bidjinya masih seperti tepung basah. Djagung yang seperti ini baik untuk dibakar atau makanan hewan. Batang dan daunnya pun masih dapat dipergunakan sebagai makanan hewan.

Ketiga: Masak benar. Bidjinya keras dan tongkolnya telah keras juga. Djagung dipungut pada waktu ini apabila hendak dimakan.

Keempat: Masak tua. Batangnja telah mati sama sekali. Klobotnja sudah keras betul dan bidjinya keras. Buah yang seperti ini yang baik buat benih atau buat persediaan makanan, artinya untuk disimpan lama.

Tjara memungut dan menyimpan hasilnya.

Kita pungut hasil djagung itu dengan memetik tongkol2nya. Kemudian dijemur sampai kering. Djika hendak dibuat makanan persediaan dikat dan disimpan. Bolehnya menyimpan tongkol2 didalam kulkasnya ialah supaya bidjinya tak banyak diserang oleh bubuk, sedangkan tikus tak akan banyak mendatangkan kerugian.

Selain itu djagung juga bisa disimpan sebagai biji. Tongkol2 setelah diceringkan kemudian diupas dan dijemur lagi. Kemudian dipijil dan dijemur lagi. Lalu disimpan dalam kaleng atau gusi. Penyimpanan sejara demikian tak banyak memerlukan tempat, tetapi bidjinya mudah diserang bubuk. Tongkol2 yang hendak dijadikan benih dijemur, lalu dikat, kemudian digantungkan ditempat yang berangas-asap, umpamanya di dapur.

Inilah sekedar pendjelaskan kita menanam djagung dan pemeliharaannya. Mengingat tak begitu sukar tjara menanam dan pemeliharaannya serta umurnya tak begitu panjang maka baik sekali apabila penanaman djagung itu kita laksanakan se-luas2nya di-kebun2 atau halaman2 rumah kita yang masih kosong itu.

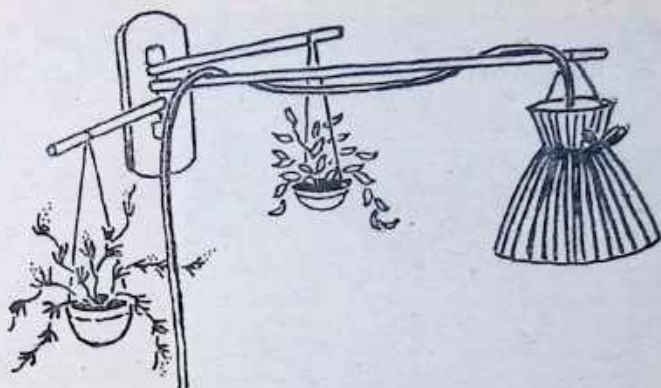
Marilah kita laksanakan!



UNTUK SESUATU SUDUT RUMAH.

Adakah, barangkali sesuatu sudut dirumah njonja jang belum terisi, karena njonja belum temukan idenja? Nahi, dibawah ini kami sadjikan sesuatu jang mungkin dapat mendjadi bergana bagi njonja untuk ditjoba.

Rak sematjam jang digambarkan disini, biasanja dipakai untuk menggantung handuk atau serbet kadang2, tetapi bagaimana kiranja kalau kita beri tjat jang berwarna-warni pada rak ini, dan kemudian bukan handuk atau serbet, tetapi tanam2an dan bahkan djuga sebuah lampu, jang kita gantungkan disini? Kiranja dekorasi ini menarik djuga dan orisinil untuk mengisi sesuatu sudut njonja jang masih kelihatan hampa.



Asian Games kurang 4 bulan lagi:

BAGAIMANA

FASILITET UNTUK

ATLIT² PUTRI?

MAKIN dekat harinja, makin sibuklah persiapan2 jang kini tengah diselenggarakan oleh Dewan Asian Games. Peristiwa olahraga Asia jang besar itu pasti berlangsung di Djakarta dan dibuka setjara resmi pada tanggal 24 Agustus 1962. Bagaimana dengan atlit2 putrinja? Sebanjak 18 tjabang olahraga akan diperandingkan jg meliputi peserta2 putera maupun puteri. Diharapkan 2000 atlit akan mengadu ketjakaannja digelanggang Senajan jang serba besar dan mewah itu. Atlit2 puteri akan mengikuti atletik, renang, lontjat indah, bulutangkis, menembak, tenismedja, tenis, volley, panahan dan judo.

Bagaimana fasilitas2 jang akan diberikan untuk mereka? Dewasa ini sudah selesai sebuah flat jang megah, terdiri atas 8 tingkat. Flat ini dapat menampung 400 peserta dan terdiri dari 32 unit. Gedung megah ini seluruhnja terdiri dari kerangka beton bertulang besi dan dikerdjakan mulai 20 Djuli 1960 dengan buruh sebanjak 400 orang. Bangunannja berukuran 13 x 56 meter dan tingginja 28 meter.

Tiap tingkat terdiri dari 4 unit, sedang tiap unit diperlengkapi dengan radio dan ventilator. 3 kamartidur dan 8 kamar lainnja, seperti kamar makan, kamar tamu, gudang, kamar mandi dan

sebagainja. Di tiap2 kamar tidur terdapat 3-4 randjang dan 1 lemari pakaian.

Selama Asian Games nanti, segenap peserta akan makan bersama diruang makan jang letaknja terpisah tidak djauh dari flat. Diflat hanya akan disediakan makanan2 ketjil seperti kue2, buah2an, air minum, lengkap dengan alat2nja. Didepan ruang tamu, dibagian muka setiap unit, terdapat sebuah balkon. Dan dari balkon tersebut kita dapat menikmati keindahan pemandangan jang terdapat ditaman rekreasi jang berada disekitarnja. Didepan bangunan tersebut terdapat sebuah kolam jang dengan permainan tjahaja akan memperindah suasana gedung. Dibelakangnja sekarang sedang dibuat sebuah taman persahabatan tempat para atlit bertjengkerama sambil menikmati udara dan keindahan suasana persahabatan. Ditaman rekreasi tersebut seperti djuga demikian halnja di bagian2 lain dari kompleks Asian Games, akan ditanam pohon2an dan bunga2an jang berasal dari tanahair dan dari luarnegeri. Semua tumbuh2an tersebut sekarang sedang dipelihara dimuka gedung para atlit wanita serta di Pasar Minggu.

Disamping tangga untuk naik, flat tersebut akan diperlengkapi pula dengan 2 buah lift jang kini sedang dipasang, untuk mempermudah dan mempertjepat turun naiknja para penghuni. Pendeknja untuk atlit2 puteri akan tersedia ruangan dan fasilitas2 jang baik dan memuaskan.

Apalagi dengan selesainja stadion utama, jang 90% sudah rampung dengan atap „temu-gelang“nja kompleks Senajan jang akan menajadi pentiat sedjarah dunia dengan bangunan2 Asian Games jang megah itu, akan mendjadi kebanggaan seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.

(S. Djamila).

Hasil Gemilang

DUNIA OLAHRAGA di Asia mentjatat tournament2 internasional pada achir Februari.

Di Djakarta dilangsungkan pertandingan2 tennismedja untuk merebut kedjuaraan "Tjatur Negara", Filipina, Malaya, Singapura dan Indonesia.

Untuk kesekian kalinya Gedung Senajan jang megah-indah menjaksikan kemenangan putera puteri Indonesia dalam mempertahankan keharuman nama Indonesia dilapangan olahraga.

Dari 5 kedjuaraan, 4 matjam djatuh ditangan Indonesia dalam pertandingan kedjuaraan single putera, single puteri, double puteri serta mixed double, hanya double puteralah jang mendapat nomor tiga.



Gambar : Ipphos

Dalam gambar tampak pasangan Tan Sing Nio dan Nicky Gumiresmi jang djuga mengondol kedjuaraan single puteri.

Atlit2 puteri dalam lomba Pantjanegara jl. Mereka akan datang lagi dalam Asian Games IV nanti di Djakarta.

(Lihat hal. 7)



1. UPATJARA PEMBUKAAN :

Djum'at 24 Agustus 1962, bertempat di Stadion Utama, Senajan.

2. ATLETIK :

Mulai Sabtu tanggal 25 Agustus s/d Kamis 30 Agustus 1962, pagi pukul 8.00 sampai 11.00 dan sore pukul 15.00. Tempat : Stadion Utama Senajan.

3. RENANG DAN LONTJAT INDAH :

Senin 27 Agustus : pukul 8.00 — 10.00 dan 15.00 — 16.30.

Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 9.30 dan 15.00 — 16.30.

Rabu 29 Agust. : pukul 8.00 — 10.30 dan 18.30 — 19.45.

Kemis 30 Agust. : pukul 8.00 — 9.30 dan 18.30 — 19.45.

Djum'at 31. Agust. : pukul 8.00 — 9.30 dan 18.30 — 19.45.

Sabtu 1 Sept. : pukul 8.00 — 9.30 dan 18.30 — 19.45.

Tempat Stadion Renang Senajan.

4. PAMERAN KESENIAN :

Dari 1 Agust. s/d 10 Sept. 1962. Tempat : Art Gallery Senajan.

5. POLO AIR :

Senin 27 Agust. : pukul 10.00 — 11.00 dan 16.40 — 18.40.

Selasa 28 Agust. : pukul 9.40 — 11.40 dan 16.40 — 18.40.

Rabu 29 Agust. : pukul 16.00 — 18.00.

Kemis 30 Agust. : pukul 16.00 — 18.00.

Djum'at 31 Agust. : pukul 16.00 — 18.00.

Sabtu 1 Sept. : pukul 16.00 — 18.00.

Tempat Stadion Renang Senajan.

6. BULU TANGKIS :

Sabtu 25 Agust. : pukul 8.30 — 10.30 dan 14.30 — 17.30 dan 20.00 — 22.30.

Minggu 26. Agust. : pukul 8.00 — 10.00 dan 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 22.30.

Senin 27 Agust. : pukul 8.11 — 11.00 dan 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 22.30.

Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 10.30 dan 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 22.30.

Rabu 29 Agust. : pukul 8.00 — 10.30 dan 14.30 — 17.30 dan 20.00 — 22.30.

Tempat Istana Olahraga Senajan.

7. BOLA BASKET :

Sabtu 25 Agustus s/d Djum'at 31 Agustus, Minggu 2 Sept. dan Senin 3 Sept. Waktu : 17.00 — 23.00.

Tempat : Gelanggang Bolabasket Senajan (babak2 pendahuluan). Gymnasium

Senajan (semi final, 2 Sept.) dan Istana Olahraga Senajan. (final 3 Sept.).

8. SEPAKBOLA :

Sabtu 25 Agust. s/d Selasa 28 Agustus.

Kemis 30 Agust., Djum'at 31 Agust. dan Sabtu 1 Sept.

Senin 3 Sept. dan Selasa 4 Sept.

Waktu : 25 Agust. s/d 28 Agust. dan 30 Agust. s/d

1 Sept. pukul 16.00 — 18.00, 19.00 — 23.00, 3 Sept. pukul 19.00 — 23.00; 4 Sept. pukul 16.00 — 18.00

Tempat : Stadion Utama Senajan, Stadion Ikada, Lapangan sepakbola di Tebet.

9. SEPEDA :

Senin 27 Agust. : pukul 16.00 — 180 KM Time Trial

Kemis 30 Agust. : pukul 16.00 — 180 KM Roadrace

Minggu 2 Sept. : pukul 6.00 Bogor — Sukabumi — Djakarta.

Tempat : Bogor — Sukabumi — Djakarta.

10. TINDJU :

Sabtu 25 Agust. s/d Senin 2 Sept. pukul 2.00 — 23.00

Tempat : Gelanggang Atletik Senajan (babak2 pendahuluan)

Istana Olahraga Senajan.

11. HOCKEY :

Minggu 26 Agust. s/d Rabu 29 Agust. : pukul 8.00 — 10.00 dan 15.00 — 18.00

Djum'at 31 Agust. dan Sabtu 1 Sept. : pukul 8.00 — 10.00 dan 16.00 — 18.00

Tempat Stadion Atletik Senajan

12. MENEMBAK :

Sabtu 25 Agust. s/d Sabtu 1 Sept. : Mulai pukul 8.00

Tempat : Shooting Range Tjibubur.

13. TENISMEDJA :

Sabtu 25 Agust. s/d Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 11.30, 14.00 — 17.00 dan 2.00 — 22.30

Tempat : Gymnasium Senajan.

14. TENNIS :

Sabtu 25 Agust. s/d Senin 3 Sept. : pukul 8.00 — 11.30 dan 15.00 — 18.15.

Tempat : Gelanggang Tennis Senajan (babak2 pendahuluan) dan

Stadion Tennis Senajan (semi final dan final)

15. ANGKAT BESI :

Kemis 30 Agust. s/d Senin 3 Sept. : pukul 8.00 — 11.30, 14.30 — 17.30 dan 20.00 — 23.00

Tempat : Gedung Olahraga Senajan.

16. GULAT :

Sabtu 25 Agust. s/d Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 11.30, 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 23.00

Tempat : Gedung Olahraga Ikada.

17. BOLA VOLLEY :

Sabtu 25 Agust. s/d Sabtu 1 Sept. : pukul 19.00 — 23.00.

Tempat : Gelanggang Volley Senajan.

18. JUDO : (DEMONTRASI)

Rabu 29 Agust. s/d Djum'at 31 Agust. pukul 8.00 — 10.30, 14.30 — 17.00 dan 19.00 — 23.00

Tempat : Gymnasium Senajan

19. PANAHAN (DEMONSTRASI) :

Senin 27 Agust. s/d Kemis 30 Agust. : pukul 8.00

20. UPATJARA PENUTUPAN :

Selasa 4 Sept. : pukul 18.30 di Stadion Utama Senajan.

75 TAHUN yang lalu pada tanggal 19 Februari 1887 telah menutup mata untuk selama-lamanya di Nieder-Ingelheim, Jerman, pengarang besar berbangsa Belanda yang terkenal Eduard Douwes Dekker yang muntjul dengan nama samaran Multatuli — yang berarti: saja banjak menderita. Multatuli ini sangat dikenal dikalangan luas kaum terpela-djar dan kaum pergerakan di Indo-nesia karena perjuangannya yang gigih dengan melalui penanya untuk hak-hak orang Djawa (batja: Indo-nesia).

Multatuli yang dilahirkan pada tahun 1820 di Amsterdam, negeri Be-landa, mulai bekerja di Indonesia sebagai Komis tingkat II pada Kan-ton Perbendaharaan Negara pada ta-hun 1840. Pada tahun 1842 pindah ke Dinas Pangren-Pradja. Sesudah men-djalani tugas sebagai asisten-resi-den di Amboina—maka pada tahun 1856 diangkat sebagai asisten-resi-den di Lebak (Banten). Baru bebe-ra-pa minggu ditempatkan yang baru ini dia telah muntjul half yang ti-dak bérés yang dilakukan oleh bu-pati Lebak. Karena residen Banten tidak mengubris malah mentja-lakan asisten-residen baru yang tergesa-gesa itu maka Douwes Dek-ker langsung min-a perhatian Gu-vernur-Djenderal supaya memerin-tahkan kepada residen Banten men-beberikan dakwaan2nya terhadap Bu-pati Lebak atau meminta pertang-gungjawab dia. Sebagai jawaban dia dibebaskan dengan hormat da-ri tugasnya sebagai asisten residen Lebak dan sementara ditugaskan mendjabat sebagai asisten residen Ngawi.

Karena bertentangan dengan hati nuraninya maka Douwes Dekker pada 29 Maret 1856 memajukan permintaan berhenti dengan hormat yang dikabulkannya dengan surat ke-putusan 4 April 1856.

Pada permulaan tahun 1857 dia kembali ke Nederland dan mulai mengangkat pena untuk menela-dangi kelanjutan politik Belan-da di Indonesia. Pada tahun 1860 karyanya yang pertama diterbitkan dengan nama samaran Multatuli. Karya itu ialah „Max Havelaar atau Sasaran2 Kopi Nederlandsche Han-delsmaatschappij". Buku ini sebagian merupakan suatu pembelaan diri (terlepas demo) sebagian lagi me-rupakan dakwaan dan penela-dangan tentang keadaan2 yang memalu-kan dan memus dari rezim kolonial Belanda di zaman itu. Dengan sema-ngat yang berapi-api dia melakukan segala-galanya dalam bukunya itu untuk memela-dangi kekedjamaan2 rezim kolonial Belanda di Indonesia. Seperti diketahui Rakyat Indonesia waktu itu dan juga sesudahnya mengalami penindasan rangkap. Di-satu pihak dilindas oleh kaum pen-djajah Belanda dan dilain pihak di-lindas oleh penguasa2 feodal yang mengabdikan dirinya pada penindas2 Belanda itu.

M
U
L
T
A
T
U
L
I

Saja

banjak

menderita

Bahwa Multatuli itu benar2 me-ngenal Rakyat Indonesia dan men-jintainya terbukti dari buku yang ini.

Kisah dramatis pertintaan Sai-djah dan Adinda diukulkan dengan sangat menarik berdasarkan penge-nalan tradid dan daerah yang mon-dalam. Kisah pertintaannya adalah biasa kita dapati di-mana2 dan di-sepanjang zaman. Setiap orang muda tentu mengalaminya. Tetapi apa yang menarik dan menjadi dra-matisnya ialah ketika Saidjah pu-ang dari Djakarta (Batavia, waktu itu) kekampungnya di Badur setelah ditinggalkan selama 3 tahun Adin-da yang di-manti-nantikan2nya diba-wah pohon Ketapang tidak mun-tjul2. Dengarkanlah apa yang diin-jatkan oleh Saidjah yang sudah tak sabar lagi itu menanti Adinda:

„Maka majatku akan dilihat oleh malaikat.

Dia akan menunjuk pada saudara2nya dengan djari:

„Lihat itu ada orang mati yang di-lupakan.

Mulutnya yang beki mentjium bunga melati.

Marilah, kami angkat dan usung dia ke surga.

Dia, yang menanti Adinda sampai menemui adajalnya.

Tentu, dia tidak boleh tinggal di sana,

Jang kalbunya punja daja, men-jintai demikian tepasnya!”

Maka sekali lagi mulutku jang beku itu akan mengapa

Untuk memanggil Adinda, jang sangat kutinta.

Sekali lagi aku akan menjium melati

Jang diberiksa padaku

Adinda Adinda Adinda”

terdjernahan bebas (H).

Achir kisah Saidjah sampai di Lampung dan menemukan Adinda telah tak bernjawa, telandjang disamping majat2 ah dan ketiga saudaranya dikampung jang baru di

bakar oleh serdadu2 Belanda. Sai-djah mati diujung bajonet serda-du2 kolonial jang memerintahkan dia menjajah tetapi tak mau me-njerah itu. Dia menjadi korban zistim kolonialisme.

Di Djakarta (Batavia, waktu itu) achirnya dirayakan kemegahan atassium pemberontak di Lampung itu oleh tentara keradjaan Belanda atau KNIL dan bittang2 dibag-bagikan kepada ambenar2 kolonial jang telah berjasa.

Inilah sekelumit tjara2 pendja-djah Belanda mendjalankan prak-tik2nya jang kotor dan hina di In-donesia dimana jang lalu.

Pembeberan jang berani dalam buku Max Havelaar itu telah meng-gegerkan sendi2 pendjajahan Be-landa di Indonesia sehingga mem-bukan djalan adanya etische po-litik (politik lunak) jang didengung-dengungkan oleh Van Deventer dan kawan2nya.

Multatuli dimusuhi oleh penguasa2 rezim kolonial Belanda dan dijintai dan dianggap sebagai salah satu pembela Rakyat Indonesia jang gigih pada kamarnya.

Disamping bukunya Max Have-laar Multatuli antara lain menulis djuga buku: Tentang pokerdjan bebas di Hindia Belanda, Milljnen-studien, Ideen, Versteenscheel, dsb.

Dalam memperingati 75 tahun wafat pengarang besar ini bas2ah kita batja2 kembali karangan2nya, terutama Max Havelaar jang banjak sangkut pautnya dengan Indonesia, sehingga dapatlah kita mengambil pelajaran daripadanya.

Pun kaum wanita Indonesia bisa mengambil pelajaran dari kisah Saidjah dan Adinda jang menjadi korban penindasan kolonialisme dan feodalisme itu. Bisa mengambil pe-lajaran bagaimana bersungguhja ke-djam dan berginja kaum kolo-nial dan feodal itu, jang merobek-robek djalan2 tjinta antara orang2 muda, ja jang menghanturkan se-luruh kehidupannya. (H).

KARTINI dan TJINTA KERDJA

MENGENAI tjinta kerdja, Kartini pernah menulis dalam suratnya kepada Njonja Ozink-Soer pada bulan Agustus 1900, antara lain sbb.: „Aduh, sedihnya pikiran semangai kadang-kadang tiada ter-tahan. Harulah ada kerdja jang mengasji-kan kami, jang tiada henti-heninja mengi-kat perhatian kami, sehingga tiada sempat berpikir berazab hati; itulah tjuma jang dapat membangunkan kembali keteguhan batin kami, jang meradam itu, itulah tjuma jang sanggup mengembalikan keteguhan kami! Kerdja, itulah dia, hasrat akan kerdja jang kami tjinta, karena itulah maka kami lesu terkulai itu. Tjelaka sangat rasa-nja merasa diri suka dan bernjusu akan bekerdja, tetapi terkutuk berpangku tangan sepanjang masa.”

Surat tersebut ditulis, sewaktu Kartini berada dalam pingitan, tidak boleh keluar rumah, terkurung dalam „pendjara” empat tembok tebal. Kehidupan semajam itu sa-ngat dirasakan berat bagi Kartini. Beliau menginginkan bekerdja dan berdjasa dalam masjarakat, akan tetapi keinginan itu tidak dapat diwujudkan, karena harus masuk pingitan.

Pada masa akhir hidupnya, Kartini telah membuktikan hasratnya akan kerdja itu dalam praktek. Segera sesudah beliau keluar dari pingitan dan memasuki kehidupan baru dalam perkawinan, maka usahanya ialah membuka sekolah dan memberikan pen-di-dihan kepada gadis dilingkuhan tempat tinggalnya di Rembang. Selain itu Kartini djuga menghidupkan keradjinan tangan

ukir-mengukir kayu dsb. Kepada Njonja Abendanon beliau menulis surat tertanggal 25 Agustus 1903 antara lain sbb.: „Di Kem-bang nanti tuaslah lapangan pekerdjaan saja, dan sjukurlah saja tiada akan berdiri sendirian disana, dia (dia = suaminya Red.) telah berdjandji akan membantu saja kuat. Demikianlah kehendak harapan dan ingin hatinja: bolehlah dia membantu saja da-lam iktiar berdjasa bagi bangsa kami”.....

Pada waktu sekurang sistim pingitan, se-bagaimana dialami oleh Kartini, sudah u-dak ada lagi. Akan tetapi jua2 jang agung, jang dirumuskan oleh Kartini jaitu „tjinta kerdja” tetap merupakan suatu hal jang perlu kita amatkan dalam praktek ke-hidupan sehari-hari. Lebih2 kepada anak2, maka tjinta kerdja adalah salah satu sijat dari lima tjinta jang perlu senantiasa di-na-mikan dalam pendidikan. Kebiasaan2 se-perti bangun tidur membersihkan tempat ti-durnya sendiri, sehabis main2 mengembai-kan mainja ditempatkan semula, suka mem-bantu pekerdjaan2 dirumah, dibeber dl, adalah tjontoh2 akan pendidikan semangai tjinta kerdja. Semangat ini akan melain-kan pula sijat tanggung djawab, suka ber-inisiatif, berbuat ajasa dalam masjarakat dan menjintai rakjat pekerdja. Pendidikan tjinta kerdja ini adalah sangat sesuai de-ngan masjarakat sekurang, untuk menje-laskan revolusi- Agustus 45, dan sebagai-mana diinjatakan oleh PIM Presiden Sukar-no dalam Manipol, jaitu untuk merombak dan membangun. Merombak masjarakat la-ma dan membangun masjarakat baru jang adil dan makmur

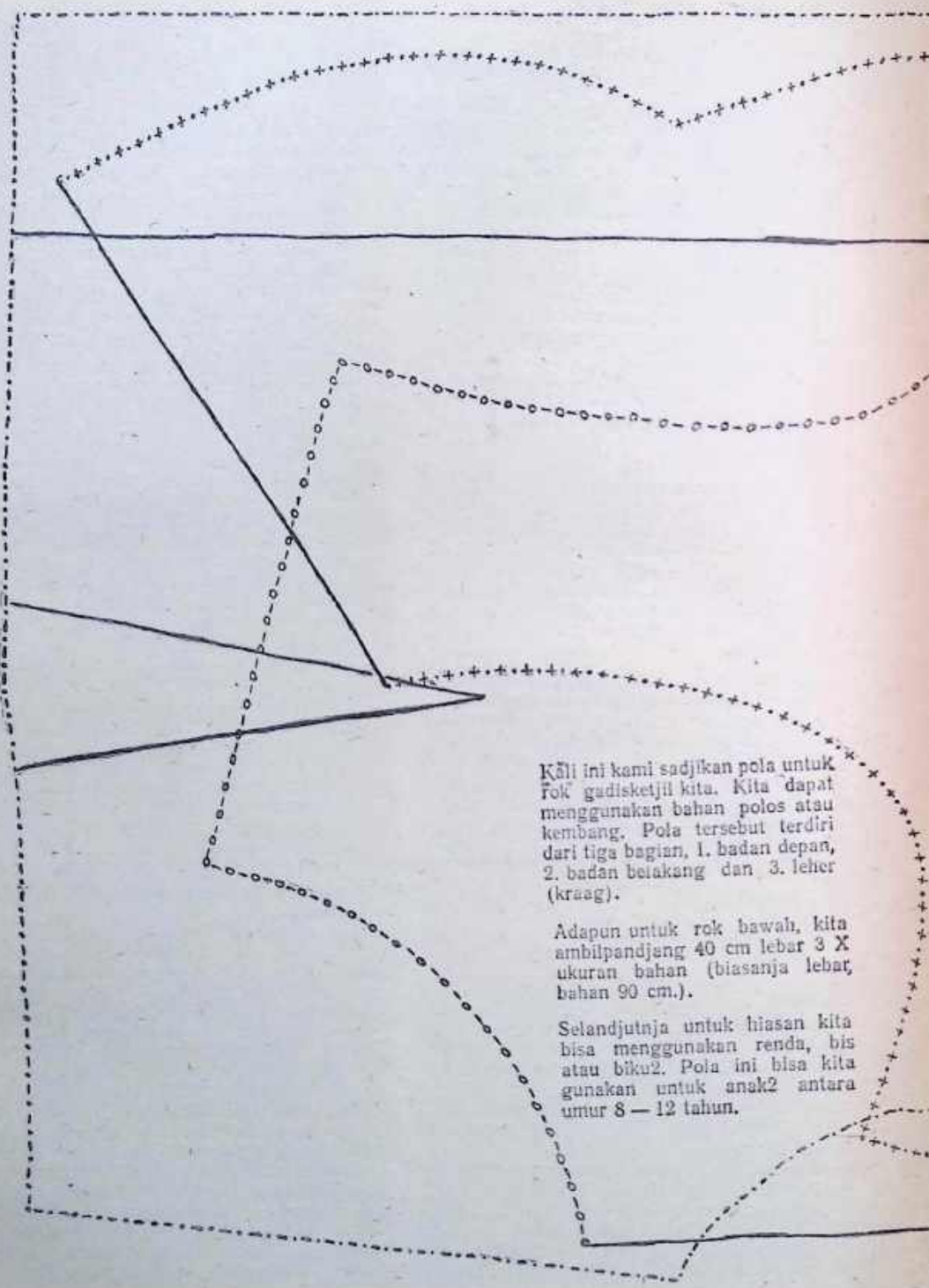
DJUTAAN HATI.

(Sambungan hal. 5)

tu agar kaum wanita waspadalah dan ikut memberantas pentjoleng2 ekonomi dan aksi2 subversif dalam penjaluran sandang pangan jang tidak lain tentu pula dikendalikan oleh kaum imperialisme/kolonialis. Patut pula di-perhatikan apa jang ditjanangkan oleh Ibu Ratu Aminah Hidajat jang telah menekankan bahwa kita ini suatu bangsa jang mempunjai tjukup pengalaman2 menghadapi kelitjikan dan tipu muslihat kolonialisme/imperialisme Be-landa itu. Sehingga kitapun yakin bahwa met of zondér perundingan Irian Barat harus sudah kembali kepangkuan Republik dalam tahun ini djuga. Dan tepat pula untuk mendapat dukun-gan sepenuhnya adalah instruksi PJM Presiden

Sukarno untuk terus mendjalankan Trikoma-do Rakjat.

Hari Wanita Internasional kini sudah makin luas dikenal dan diakui, djuga di Indonesia se-bagai hari jang besar arti dan sumbangannya kepada kemadjuan kaum wanita. Maka tepat-lah seperti diinjatakan oleh Ibu Surjadarma da-lam peringatan tsb. diatas, jang bebitjara atas nama Organisasi setiakawan Rakjat2 Asia-Afrika, ialah bahwa khusus bagi Asia Afrika hari Wanita Internasional mempunjai arti jang lebih hidup lagi. Karena dalam menjongsong pembebasan Rakjat kedua benua ini dari impe-rialisme/kolonialisme jang berarti djuga pem-bebasan kaum wanita dari belenggu perbudak-an masjarakat feodal-kolonial, maka hari jang tjermelang ini merupakan mertjusuar. Memang, 8 Maret seterusnya akan tetap mendjiwai per-djuangan kaum wanita, terutama mereka jang belum sepenuhnya tertjapai tjinta2nja.



Kali ini kami sajikan pola untuk rok gadis kecil kita. Kita dapat menggunakan bahan polos atau kembang. Pola tersebut terdiri dari tiga bagian, 1. badan depan, 2. badan belakang dan 3. leher (kraag).

Adapun untuk rok bawah, kita ambil panjang 40 cm lebar 3 X ukuran bahan (biasanya lebar bahan 90 cm.).

Selanjutnya untuk hiasan kita bisa menggunakan renda, bis atau biker. Pola ini bisa kita gunakan untuk anak2 antara umur 8 - 12 tahun.

PAKAIAN ANAK



NASIB

Pembantu²- Rumah tangga

dari IRIAN BARAT

PEMBANTU RUMAH TANGGA DARI IRIAN BARAT

DALAM gelora semangat bangsa Indonesia untuk membebaskan bagian yang sah dari wilayahnya — Irian Barat — adalah baik sekali untuk memberikan se-kali2 pembuktian tentang mental pendjidjah Belanda yang kini masih ber-snggasana di Irian Barat.

Dibawah kepala seperti tsb. diatas, madjalah „Uilenspiegel“ telah membeberkan likir2 kolonial yang ada dikalangan yang berkuasa di negeri Belanda dan membuka kedok kaum kolonialis mengenai dalihnya untuk memberikan „Kemerdekaan“ bagi suku bangsa Irian. Bagaimana meng-hinarja sementara njonja2 besar dinegeri Belanda, kepada pembatja kami sadjikan berita tsb. dibawah ini :

PERKUMPULAN VVBH jaitu perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan di kota2 Wassenaar dan Bloemendaal di Nederland telah memutuskan untuk mengimpor sedjumlah gadis Irian guna mentjukupi kebutuhan dalam hal pembantu rumahtangga.

Ketua perkumpulan ini njonja Van Poenighe telah menjelaskan kepada wartawan „Uilenspiegel“ tentang keuntungan2 yang besar dari pemertjahan yang orisinil ini. Transpornja hampir tak mengeluarkan biaya apapun, karena kapal terbang2 yang membawa serdadu2 ke Irian Barat sampai sekarang kembali ke Nederland setengah kosong, meskipun tempat2 itu tetap dibajar. Itu satu! Selanjutnja Pemerintah telah bersedia untuk memberikan subsidi yang rojal untuk usaha impor ini. Pemerintah mempunyai rentjana supaya gadis2 ini pada waktu2 tertentu memperlihatkan diri didalam Parlemen dan mungkin juga di PBB, sebagai bukti bahwa sukubangsa Papua berada didalam pimpinan yang berpengalaman untuk dididik kearah menentukan nasib sendiri.

Atas pertanyaan wartawan „Uilenspiegel“ apakah sebagian dari subsidi nanti tidak seharusnya akan dipergunakan untuk memberikan upah kepada gadis2 ini. Njonja Poenighe menjawab : „Didalam CAO yang telah dibuat oleh pulisi di Irian Barat dengan mereka tertjantung

bawah upah akan dibajarkan dalam bentuk kerang. Benda2 ini mereka boleh mentjari sendiri ditepi pantai pada hari2 Minggu, sebagai hari libur mereka yang diperolehnya tiap setengah tahun sekali. Ini harus diperhatikan, karena mereka adalah kanak2 dan membutuhkan hawa segar“.

Subsidi Pemerintah tsb. akan dipergunakan oleh perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan untuk membelikan sehoi bagi gadis2 tsb. dan djuga untuk membajar asuransi kerusakan2, karena pada hari2 pertama mereka mungkin membandel. Brandaris, jaitu suatu perusahaan asuransi sudah mengadjudikan permin-taan untuk memikul risiko ini.

Djuga perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan merentjanakan untuk mengaidupkan kembali tradisi mengipasi diwaktu makan. „Kita sangat kehilangan dalam hal ini sedjak kita kehilangan babu2 kita“, demikian njonja Poenighe. „Njonja gubernur telah memberikan kepastian kepada kita, bahwa gadis2 Irian sangat tjekal dalam pekerjaan ini“.

Betapa menguntungkan tindakan yang diambil oleh perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan ditundjukkan sekali lagi oleh njonja Poenighe tentang perhitungan2 mengenai ongkos makan gadis2 ini. „Praktis tidak ada“, kata dia. „Gadis2 ini biasa makan tikus dan tjurut dan binatang2 tersebut mereka dapat menangkap sendiri. Kadang2 ditambah dengan sesuat nasi mereka sudah puas. Kitapun tidak perlu menjediakan alat2 makan khusus seperti sendok, garpu dan pisau, karena mereka makan dengan tangan. Beberapa dari anggota kita mau melarangnja, tetapi perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan setjara prinsip berpegang teguh pada pendiriannja, bahwa bekas Rakjat2 djadjaan harus bebas. Dalam hal ini pendirian kita tak dapat dirubah“.

Dari madjalah progresif Nederland

„Uilenspiegel“

Oktober 1961 No. 49

Oleh : Jati.

Sandra Njanji:

„Bila ale Kembale”



Sebuah adegan pesta tari njanji dipantai Maluku dalam sandra-njanji „Bila Ale kembale”. Lagu2 Maluku yang manis penuh irama dinjajarkan bersama-sama disertai tari2an yang menarik hati.



Dengan senyum lega Sdr. Subronto K. Atmodjo menentnakan rangkaian bunga pada achu pertunjukan dari Ibu Sukirman, isteri direktur djendral muda R.P.I.



BERTEPATAN dengan ulang tahunja yang ke-10, pada achir Februari Ansambel Tari dan Njanji „Gembira” telah mentaskan sebuah Experimen Sandra-njanji „Bila Ale kembale” di Gedung Kesenian yang sangat memesonakan.

Tjerita rakjat Maluku tentang kehidupan nelayan dalam kesegaran alam pantai indah, kisah abar perjuangan hidup nelayan yang pergi dan datang digubah dalam paduan njanji, musik dan gerak yang dinamakan sandra-njanji (opera) sebanding dengan sandra-tari untuk ballet. Sdr. Subronto K. Atmodjo boieh bangga akan hasil karyanja yang berarti menggali kebudayaan rakjat dan memperkenalkannya dalam bentuk yang indah dan selaras.

Berkat ketekunan berlatih para pelaku-pelaku yang kesemuanya masih pemuda pemuda peladjar serta bantuan penuh gairah Orkes symphoni RRI maka Dasawarsa Ansambel Gembira dapat menjadikan pertunjukan yang bermutu tinggi, paduansuara yang segar lintjah memperdengarkan lagu2 rakjat bematjam ragam dari lagu2 Batak sampai lagu perang rakjat Irian yang sederhana menarik penuh rangsang djuang.

Umur 10 tahun bagi sesuatu paduansuara membuktikan daya tahan dan hasrat yang pantang surut dalam mengatasi berbagai rintangan yang biasa dihadapi oleh sesuatu perkumpulan kesenian.

„Gembira” telah dikenal rakjat ibukota, mulai dari pekerdja2 dalam perajaan2 serikat buruh sampai dipanggung istana disaksikan oleh para tamu negara, djuga diluar negeri.

Mudah-mudahan „Gembira” selalu memantjarkan kegembiraan, memberi gairah dalam hidup berdjuaug untuk tjita-tjita!!!



Lihatlah betapa manis serasi dan tegap tampan para penjanji paduansuara „Gembira” dalam menjajarkan lagu perang rakjat Irian „Jamko ramoe Jamko!”



Foto2 dari Ipphos

Disiplin dan Kebebasan bagi Anak²

DIANTARA para orangtua tak sedikit yang mendapat kesulitan dalam menentukan sikap yang tepat terhadap anaknya, anak — didiknya. Terutama dalam menentukan disiplin dan memberi kebebasan kepada anak² belasan tahun dalam menentukan batasannya yang tepat.

Disiplin yang baik mengidjinkan kebebasan yang makin besar. Pendidikan itu sebagian besar terdiri dari pemberian kesempatan kepada anak lelaki dan gadis² untuk mengambil langkah² baru bila mereka s.a.p. Langkah baru dalam belajar misalnya dalam membuat soal² pembagian yang agak panjang, atau menggambar suatu peta Afrika, pergi ke pusat kota dengan menumpang bis sendiri, atau berhak menerima uang saku bulanan guna membeli alat² sekolah dsb. Bagaimanapun juga, hendaknya kita insaf bahwa anak² akan menjadi terlalu besar buat disiplin dari tahun yang lalu atau bulan yang telah lampau, hal ini sama pastinya dan sama tepatnya seperti soal pakaian tahun yang telah lalu.

Bagaimana besarnya ukuran kebebasan yang dapat diterima oleh se orang anak apabila saatnya telah tiba untuk memasuki tingkatan yang baru, adalah sesuatu yang harus diputuskan oleh orangtua dan guru² yang mengenai anak lelaki atau gadis itu. Meskipun pertobatan dan kesalahan akan berguna juga. Mungkin ada manfaatnya kita mengetahui dua kesalahan umum yang biasa kita lakukan. Kita tjdong untuk mengharap bahwa anak-anak kita yang lebih kecil akan mentjapai kebebasan lebih tjepat daripada yang sebenarnya dapat mereka terima. Sebaliknya menghadapi anak² belasan tahun kita tjdong untuk bersikap ragu² mengenai pemberian kebebasan yang makin besar. Dalam hal ini hendaknya kita ingat bahwa, tidak ada sesuatu yang lebih diingini oleh seorang anak yang sehat daripada menjadi orang dewasa.

Kebutuhan anak akan kebebasan itu adalah sama pentingnya dengan kebutuhan akan tjinta dan kasih sayang, keamanan dan rasa sekeluarga. Rangka yang stabil yang kita berikan dapat bersifat cukup longgar

untuk mengidjinkan kebebasan yang bertambah sejara berangsur² dalam penghidupan sehari². Kebebasan ini dapat menambah rasa harga diri pada anak muda dan membantu untuk memuaskan keotuhan-nya yang telah kita bitjarakan jaitu: untuk menjadi penting, untuk mempunyai kedudukan.

Bagaimana melepaskannya? Kadang² ada saat² yang rupanya djauh lebih mudah dipergunakan untuk mengatakan kepada seorang siswa sekolah menengah: "Baiklah, kamu telah cukup besar untuk berdiri sendiri. Lakukanlah sekenaknak hatimu", Tjelaksana, itu bukanlah jawaban terhadap masalah² disiplin anak² belasan tahun. Siswa² sekolah Menengah tjdong untuk menafsirkan tindakan sedemikian itu sebagai kelalaian. Mereka merasa tak di perdulikan dan menjadi lebih bingung daripada sebelumnya, walaupun mereka bertindak se-asaan² kebebasan itu merupakan satu²nya hal yang dapat menjenangkan mereka.

Pengawasan tidak dapat diukur dengan ukuran meter atau kilometer. Tetapi dapat kita tjamkan bahwa anak² belasan tahun rupanya paling senang bila mereka diberi kita² kebebasan yang sama besarnya, dan kita² pembatasan² yang sama dengan yang dinikmati oleh kawan² se-golongannya yang lain.

Disinilah sekolah dapat memberikan bantuan yang berharga. Sekolah² dapat mempertemukan orang² tua murid satu sama lain, dan dengan anak² muda, untuk membitjarakan persoalan² yang merupakan sumber² pertentangan. Dari pembitjaraan² sedemikian itu timbulah persetudjuan² yang dapat lebih efektif dan kurang menjemukan daripada peraturan² yang dibuat oleh keluarga² tersendiri.

Maka baik sekali adanya P.O.M.G.2 (Persatuan Orang-tua Murid dan Guru) di tiap² sekolah, baik Taman Kanak², SR SMP maupun SMA dll. sekolah. POMG ini merupakan badan kerjasama antara para guru dan para orangtua dalam memajukan pendidikan anak² mereka, baik pendidikan yang diberikan disekolah, dirumah maupun dimasyarakat luas. Adanya POMG2 ini perlu diperluas sampai di tiap sekolah, dan didorong supaya mengadakan kegiatan² yang kongkrit untuk kepentingan pendidikan anak². Mengenai POMG ini setjara lebih luas akan kita bahas dilain kesempatan.

Dongeng untuk Anak² kita

Oleh:

Sugiarti Siswadi

SEMENDJAK kecil, kanak² selalu gemar akan dongeng. Dengan dongeng mereka mengembangkan fantasinya, mengembangkan djangkauan pengertiannya tentang alam sekitar, tentang peristiwa² ja, djuga tentang hidup. Dalam usia 3 sampai dengan 5 tahun, biasanya anak² sudah dapat mendengarkan dongeng, artinya, mereka dapat menangkap isi dari dongeng. Lebih daripada itu, anak dapat mereproduksi dongeng, ia dapat menirukan, dapat merasakan, dapat menggambarkan kembali dalam perasaannya, akhirnya mereka dapat mengambil kesimpulan atas dongeng² tersebut. Sebab, pada masa itu, pengamatan, ingatan dan fantasi kanak² tidak dapat dipisahkan.

Kanak² tidak hanya menggambar sesuatu yang pernah dilihatnya, tetapi djuga apa yang ia turut merasakannya. Ini adalah unsur yang sangat penting dalam kita membentuk djiwa anak.

Tentu disini tidak akan kita bitjarakan, isi dari dongeng, sebab dalam hal itu, kita semuanya berpendapat, bahwa dongeng harus berarti pengisihan yang positif dalam membentuk djiwa anak. Dongeng harus memenangkan kebenaran atas kesalahan, kendilan atas kelaliman, kebersihan atas kedjorokan, menurut atas kebengalan dll. Tetapi kita bitjarakan disini ialah, bagaimana bentuk dari isi itu sesuai dengan daya tangkap anak.



Pada masa sampai usia 3—5 tahun, perasaan dan keinginan anak2 ditunjukkan kepada dirinya sendiri (egocentris). Mereka yakin, bahwa orang2, benda2, alam berfikir merasa, mereaksi seperti dirinya sendiri. Sebab itu dalam usia demikian, anak2 suka sekali mendengar dongeng tentang anak2 nakal seperti dia sendiri. Dan karena mereka sudah dapat merasakan sesuatu, dapat mengambil kesimpulan, masa itu adalah masa yang tepat untuk mengadarkan kepada anak2 kebiasaan2 yang baik.

Bagaimana dengan tingkatan usia yang lain?

Menurut beberapa ahli ilmu jiwa anak2, perkembangan perhatian literair (dongeng adalah sastra yang diutjapkan) adalah sbb.:

1. kanak2 usia 2 — 3 tahun tertarik akan tjeritera2 anak2 nakal seperti dirinya sendiri. Lingkungan masih sangat terbatas. Mereka senang mendengarkan dongeng anak kutjing yang nakal akhirnya tergiling sepeda, anak tikus yang nakal, anak kambing yang tidak menurut, Si Didi yang menandjak pohon dan jatuh. Fantasi mereka belum cukup berkembang. Dongeng2 masih dalam bentuk yang sangat sederhana.

2. Usia 3 — 5 tahun, ketjuati masih dalam bidang diatas, kanak2 mulai suka akan dongeng2 yang sederhana. Misalnja dongeng Timun Emas, yang tidak begitu berbelit-belit.

3. Usia 5 — 8 tahun terlirik akan dongeng2 yang lebih fantastis. Misalnja: Tjeritera2 Pandji, dongeng si kancil, Snow white, Bawang Merah Bawang Putih, Ande2 Lumut dll.

4. Usia 8 — 10 tahun (anak2 mulai membatja) tjeritera2 bersifat petualangan, misalnja buku2: Si Penidur, Si Dul anak Djakarta, si Botjek, Abunawas, dll.

5. Usia 10 — 12 tahun tjeritera2 tentang perjalanannya yang lebih kritis. Misalnja kisah perjalanannya Marco Polo, Dari Kutub ke Kutub, Memburu pentjuri dll.

Dalam usia 12 tahun terlihat perbedaan perhatian antara anak laki2 dan anak perempuan. Anak2 perempuan mulai menyukai tjeritera tentang keadaan sekelilingnya (tentang keluarga, tjita2 gadis) dan pada masa lanjutnja, mereka mulai suka akan tjeritera2 roman. Tidak demikian dengan anak laki2.

Pada usia 12 tahun mereka menyukai dongeng2 dimana terdapat banjak aksi, ketegangan2, biografi2 dan dongeng2 tentang penjeladjaan. Baru pada usia 18 — 19 tahun mereka mulai suka akan dongeng2 yang romantis yang penuh angannya sangat realistis. Pada usia ini pemuda2 sudah mulai menyukai buku2 roman yang berat yang mengedepankan banjak masalah, dan mereka dapat sekaligus menilai isi dan bentuknja, sedang anak2 perempuan suka akan roman2 yang enteng, yang manis (bukan yang

kasar, atau realistik), dan mereka lebih tertarik akan bahan2 yang diteriterakan daripada tjara pemuangannya.

Tentu sadja pembagian minat ini tidak bersifat pasti. Banjak sekali dipengaruhi akan lingkungan sosial anak2, yang membentuk ketjerdasan dan daya tangkap anak2. Misalnja, bagi anak-anak di desa atau anak-anak muda yang harus lekas2 menjari hidup, memburuh, bertani atau berjualan, minat akan kepentingan literatur sangat berbeda. Anak2 muda yang tjepat harus dapat berdiri sendiri (pengantar koran, pendjaga kedai, pendjual katjang) tidak banjak lagi perhatiannya kepada dongeng2. Djuga perhatian terhadap biografi sangat kurang. Namun perlulah diperhatikan, bahwa didaerah2 yang mempunyai tradisi budaya yang kuat, anak2 dalam usia 6 tahun sudah menangkap hasil sastra peninggalan nenek moyangnja. Misalnja, anak2 laki2 di Djawa Tengah, dalam usia 6 tahun sudah menguasai dongengannya wajah, silsilahnja, tokoh2nja, watak2 wajang, sampai2 kepada tjara memainkannya. Tidak demikian dengan anak2 perempuan.

Demikianlah sekedar uraian tentang minat literatur (termasuk dongeng) untuk anak2 kita, sesuai dengan perkembangan diwarja, sekedar sebagai sumbangan bagi para ibu dalam memilih tema yang tjotjek, dan memilih buku yang sesuai.

Tjara membersihkan

Suatu cleansing cream begitu sadja sesungguhnya tidak begitu tepat untuk membersihkan kulit yang berminjak. Sebab setiap peninggian dari cream ini pada kulit, bahkan dapat menambah kedjelekan kulit muka itu. Sebab itu, dalam hal ini hendaknya ditjarkan cream yang khusus yang sekarang ini djuga bisa didapat di toko2 dan memakai tanda "untuk kulit berminjak". Bagi mereka yang mempunyai kulit muka yang sangat berminjak dapat menjutji muka barang dua kali sehari dengan air hangat dan memakai sabun yang berisi belitang. Lalu dibasahi dengan air bersih sampai bersih2 dan mengkompres2 dengan suatu lap halus yang sebelumnya direndam dalam lotion untuk kulit ber-

(Berusuh hal. 22)

BAGI njonja2 yang kulitmukanya berminjak bahkan yang sangat berminjak sehingga seringkali menimbulkan sematan2 bisul2 atau djerawat2 yang tentunya tidak menguntungkan atau menambah segarnya paras muka, hendaknya selalu mengingat kepada 4 sjarat yang dapat membantunya untuk menghilangkan atau mengurangi kekasaran kulitmuka itu.

1. Harus seringkali dibersihkan, 2. Comedonen (djerawat penutupkan lemak) hendaknya dihilangkan, sebelum mereka memberi kemungkinan menjadi onatking, 3. Kelenjar2 keringat sedapat mungkin dikurangi bekerdjaan, 4. Perawatan bisul2 yang sudah djadi supaya dptjepat.

Kulit muka Njonja berminjak?



Ingallah

empat sjarat

Beberapa penyakit

ANAK²

Oleh dokter S. Caroboka

KALI ini kita membicarakan beberapa penyakit kanak² yang banyak kita jumpai pada waktu sekarang, diantaranya :

1. Tjampak
2. Tjatar air
3. Batuk redjan

Penakit tersebut diatas pada umumnya menjerang anak² diatas umur empat bulan sampai umur 12 tahun.

Tetapi kadang² menjerang juga bayi² dibawah umur empat bulan, yaitu bilamana ibu dari bayi² itu belum pernah mendapat penakit² tersebut. Dan juga beberapa orang dewasa yang dalam masa anak²nya belum pernah terserang.

Kita mulai dengan :

I. TIAMPAK.

Dalam bahasa latin disebut Morbilli — Dalam bahasa Djawa Gabagen — Dalam bahasa Belanda Mazelen — Dalam bahasa Inggris Measles.

Penyebabnya ialah Virus.

Masa Incubasi 13 hari sampai timbul bintik² merah.

Masa Incubasi adalah waktu antara masuknya penyebab penakit dan timbulnya gejala penakit.

Gedjalannya : Ini dibagi beberapa tingkat atau stadium.

Mula² anak menjadi panas rewel kurang tidur, pilek, sedikit batuk, mata merah dan anak memedjamkan mata karena silau. Ini berlangsung 3 a 5 hari dan disebut Stadium Catarrhal. Pada stadium ini gejala² dapat menjolok artinja anak menjadi sangat panas, sangat gelisah dan mata sangat merah, dan kelihatan tenggorokannya sakit waktu menelan. Pendeknya anak nampak sakit berat.

Dapat juga stadium itu berlangsung samar², anak hanya agak panas dan gelisah, lalu terlihat bintik² merah. Ini disebut Stadium Exanthematicum.

Bintik² merah itu biasanya mulai timbul dimuka dibelakang telinga, kemudian leher dan badan lalu disusul kedua lengan dan kaki, dan dalam 3 a 4 hari merata, disertai turunnya panas badan. Ini disebut Stadium penjembutan.

Bintik² merah menjadi ke-abuan sampai kehitan-hitaman dan anak sembuh dalam ± 5 hari. Kadang² bintik² kehitan-hitaman masih tinggal beberapa minggu.

Penakit tersebut dapat berlangsung lunak, dapat juga hebat dan memberi komplikasi² seperti radang paru² dan radang otak.

Pada orang dewasa dan anak yang sudah besar tjampak berlangsung lebih berat dari pada anak² ketjel dan baji.

Pada anak² yang lemah, dan berpenakit² banyak terjadi komplikasi dan ada yang meninggal.

Pengobatan : Pada yang berlangsung hebat lebih baik dibawa kedokter; ia akan memberi obat untuk mengurangi panasnya dan gelisahnyanya dan terutama untuk menjegah timbulnya komplikatie. Biasanya diberikan anti-biotika.

Pentjegahan : Ini setjara praktis sukar djalankan oleh karena penyebabnya adalah virus dan penularannya melalui pernafasan. Djadi pengasingan tak ada artinja.

Pentjegahan setjara suntikan di Indonesia ini belum dapat dilakukan, atau sukar dilakukan. Djadi dapat dikatakan bahwa para ibu harus mengharapkan pada suatu ketika anaknya mendapat penakit tjampak.

Perawatan

Mulai stadium catarrhal, yaitu pada naiknya suhu badan, sebaiknya anak ditahan didalam kamar.

Kamar anak sakit sajogianja tersendiri, tjukup ruangan, tjukup sinar yang tak langsung dan hawa bersih, tetapi tak boleh banyak angin.

— Anak tidak boleh dimandikan, hanya dilap dengan air anget.

— Makanannya harus yang lunak dan ringan, yang tjukup mengandung zat² makanan yang diperlukan yaitu: zat putih telur, zat tepung, vitamin² dan garam².

Buah-buahan biasanya digemari oleh anak² sakit.

— Djika anak mendapat obat dari dokter, harus diberikan pada waktu² yang telah ditentukan.

— Pada anak yang panas sekali, untuk mengurangi panasnya boleh di beri kompres dengan air dingin atau diberi ys-kap.

Ini setjara singkat tentang penakit dan sekedar perawatannya.

Sekarang kita beralih kepada :

II. Tjatar Air

Dalam bahasa Latin disebut Vari-cella — dalam bahasa Djawa Tjatar-krung — dalam bahasa Belanda Waterpokken — dalam bahasa Inggris Chicken-pox.

Masa Incubasi adalah 10—21 hari.

Penakit ini dapat datang setjara epidemik, yaitu menjerang sebagian besar dari anak², dan dapat juga setjara satu persatu.

Gedjala² : Seperti pada tjampak, anak menjadi panas dan badan terasa tidak enak. Selama 1 a 2 hari panas naik dan anak rewel, muntah² dan kepala terasa sakit. Lalu timbul bintik² merah yang ditengahnya ada gelembung ketjel yang berisi tjairan. Mula² timbul dimuka dan kepala, kemudian menyebar seluruh tubuh. Gelembung² itu selanjut menjadi keruh dan lama² mengering. Disamping gelembung yang kering timbul lagi gelembung yang baru. Dari timbul gelembung hingga kering biasanya berlangsung 2 X 24 jam.

Meskipun tjampak menakutkan, tjatar air tidak berbahaya. Gelembung sembuh tanpa bekas, ketjel² ada beberapa yang digaruk dan bernanah, menimbulkan bekas berupa lekukan.

Komplikasi jarang terjadi.

Pengobatan : Ditunjukkan kepada panas, dan untuk menjegah infeksi. Dokter biasanya juga memberi anti-biotika.

Perawatan : Anak tidak boleh dimandikan dan tidak boleh dilap. Baik diberi bedak salicyl untuk mengurangi rasa gatal. Selanjutnya seperti pada perawatan penakit tjampak.

III. Batuk Redjan

Bahasa Latin Pertussis — bahasa Belanda Kinkhorst — bahasa Inggris Whooping-Cough. Penyebabnya suatu bacil, yang disebut Bacil Pertussis.

Ini sangat menular karena itu dalam satu keluarga ada beberapa anak yang berturut² terserang.

Jang diserang anak² dari lahir sampai umur 6 tahun. Jang terbanyak pada umur 3 tahun.

Penakit ini memberi kekebalan. Masa incubasi 7—14 hari.

Gejala : Seperti pada lain2 penyakit anak2 selalu mulai dengan sedikit panas, batuk2, pilek, mata sedikit merah dan suara agak parau.

Batuknja makin bertambah sehingga anak batuk bertubi-tubi dan berlangsung beberapa menit. Kadang2 anak dapat serangan batuk 10 a 30 kali dalam 24 jam.

Lebih2 pada malam hari. Batuk ini khas, karena pada menarik nafas selama serangan batuk, terdengar suara mendesing. Kadang2 menjadi sesak nafas dan muka menjadi sangat merah sampai ke seluruhan. Suatu serangan biasanya berakhir dengan muntah.

Selaput lendir dari mata kadang2 menjadi sangat merah, sehingga menakutkan para ibu, dan membawa anaknya ke dokter mata.

Batuk yang bertubi2 yang berbentuk sebagai serangan itu berlangsung 3 a 6 minggu. Ini disebut Stadium Convulsivum.

Setelah itu serangan semakin berkurang, dan dalam beberapa minggu anak tak batuk lagi.

Batuk redjan ini memang berlangsung agak lama. Menurut buku2 yang kuno, batuk ini disebut batuk seratus hari. Ini juga untuk menenangkan para ibu, supaya tidak gelisah jika didalam beberapa minggu anaknya masih terus batuk.

Komplikasi: Sering terdapat:

1. Bronchitis dan kadang2 radang paru2, lebih pada anak yang lemah.
2. Diarrhoe (mentjret) dan muntah2
3. Radang selaput jantung.

Pentjegahan.

1. Memberi kekebalan yang aktif dengan suntikan dengan vaccin dari Sage.

2. Kekebalan passief dan memberi serum dari orang dewasa yang sudah pernah terserang.

Di Indonesia pentjegahan semacam tersebut diatas belum dapat merata diberikan.

Pengobatan: Ditujukan kepada batuknja biasa diberikan obat batuk, dan obat2 yang menenangkan untuk mentjegah complicatie juga diberi sulfa dan anti-biotica.

Sekian dahulu untuk kali ini. Mudah2an uraian yang setjara "Ilmiah yang mudah ditangkap" ini bermanfaat bagi para ibu.

Pembijaraan madjalah:

WANITA

Madjalah WANITA diterbitkan oleh Ijtisan Penerbit „WANITA“ yang diketuai oleh Nj. Ruslan Abdulgani, sedangkan sebagai penanggungjawabnja madjalah ialah Nj. Lies Said. WANITA terbit 2 X sebulan memuat soal2 yang menjadi kepentingan wanita seperti:

1. kreasi baru dalam dunia mode
2. seni dapur
3. etiket diwaktu makan dan etiket lain2nja
4. ketjantikan
5. kesehatan
6. soal2 luarnegeri.

Pada halaman muka juga memuat uraian tentang kedjadian2 yang hangat.

Disamping itu juga memuat soal pemeliharaan anak2, tjerita pendek, film, dan disediakan ruangan khusus NENEK HAJATI ialah tanja djawab dengan para pembatjanja mengenai berbagai soal mengenai kesehatan, pertjintaan, ketjantikan, dll.

Untuk menghias kulit jaitu halaman yang muka sendiri, berganti2 tiap nomer memuat foto bintang film atau lain2nja. Pada halaman2 diselang-seling dengan iklan2.

Madjalah WANITA adalah terhitung madjalah yang sudah lama terbitnja.

Mn.



MENGATUR

MEDJA

setjara

PRASMANAN

Gambar sebelah menunjukkan tjara mengatur medja untuk pelan sendiri jang tjepat.



PADA bulan Maret ini djatuhi pula hari Lebaran. Kalau Njonja pada hari Raya tsb. atau pula pada hari2 penting lainnya, umpama ulang tahun perkawinan njonja dll, akan mengundang makan sanak-keluarga atau handai taulan, sedang kamar2 sempit untuk tempat medja makan jang tjukup besar, maka sebaiknja kita atur medja makan setjara Prasmanan (Prantjis). Hal ini pertama-tama akan sangat memudahkan pekerjaan nja, karena tidak memerlukan banyak pelajan serta mengurangi pemakaian servis sedang para tamu akan dapat memilih sendiri lauk-pauk jang mereka senangi.

Tjara mengatur medjanja :

1. Medja itu dialas dulu dengan molton, kemudian taplak medja sedemikian rupa sehingga kaki medja tertutup, untuk perhiasan disana sini diatas medja diletakkan bunga dan daun, juga didjarumkan diatas taplak jang menutupi kebawah.

2. Djika tak banyak undangan, medja bisa ditempatkan pada dinding, tetapi kalau banyak orang, lebih baik ditengah ruangan supaya tjukup tempat untuk djalan dan mengambil makanan.

3. Waktu mengatur hidangan2 dan piring2 dengan sendok2 garpu2 harus diperhatikan agar :

a. Hidangan serta sendok2 dan piring2nja bercekatan um-

pamanja pantji soto ayam dan mangkuk2nja.

b. Tjara meletakkan hidangan djangan terlalu djauh, supaya orang jang mengambil tidak sukar menjendok.

c. Hidangan diletakkan setjara teratur, misalnja hidangan2 pertama disebelah kiri, kemudian berturut-turut disebelah kanan.

Tjatanan :

a. Soto dapat dihidangkan dalam mangkuk sup jang besar (soepterrin) atau boleh dibiarkan didalam pantjinja diatas alat pemasak supaya tetap panas.

b. Hidangan buah-buahan dapat dikupas dulu (umpama sawo, rambutan dll.) dan disediakan di beberapa tempat jang agak berjauhan satu sama lain agar mudah mengambilnja bagi para tamu.

c. Hidangan mokka atau minuman lainnya sesudah makan dapat disediakan diruang lain bersama-sama dengan gula-gula.

Air es dalam gelas2 dapat disediakan diatas medja, tamu dapat mengambil sendiri.

Setelah mengambil makanan dan minuman air es, para tamu dapat mengambil tempat dimana sadja.

Dari buku : Menutup medja dan menghidangkan.
Oleh : Sukahati & Kam Pina Nio.

BUAH2AN & SEGI

BUAHAN Indonesia mempunyai makanan yang banyak segi baik bagi kesehatan. Karena itu kita dianjurkan untuk banyak memakan sebab antara lain mengandung vitamin C, salah satu zat jang sangat perlu bagi tubuh kita. Namun, buah2an ini juga mempunyai segi2 buruknja. Marilah kita lihat apa segi2 itu dari buah2an jang kini musimnja seperti rambutan dan duku.

Rambutan adalah buah yg sangat digemari dan dapat dimasak sepuluh kali2nya dikupas. Rambutan jang terkenal adalah memang jang tumbuh disekitar Ibukota Djakarta. Jenis rambutan jang terbaik adalah rambutan si matjan dan rambutan lebak bulus.

Buah2 rambutan ini kalau dipetik matang betul, berwarna merah tua. Rambutan si matjan biasanya manis sekali dan jenis lebak bulus manis-asam.

Daging buah rambutan biasanya sulit dipisahkan dari kulit bidjnya yg kasar dan berurat. Bagi anak2 terutama, adalah tidak baik untuk menelan kulit bidji ini bersama dengan daging buahnja. Djuga getah jang keluar dari kulit buahnja bisa menimbulkan busi2 ketijl didalam mulut, djikalau menguliti rambutan itu dengan menggigit buahnja. Sebaliknya daging buah diambil dari bidjnya dengan pisau, kemudian ditjuti lagi dengan air bersih, baru dimakan.

(Bersambung ke hal. 23)

PESTA HARI BESAR

oleh : Sugiarti Siswadi

DONGENG demi dongeng sudah anbis meluntjur. Perbendaharaan dari djamane nenek2nja, dongeng2 anhari, dongeng2 karangan sendiri tjeritera2 dari Andersen, entah telah berapa puluh. Bibirnja terasa tjape. Dan malam makin lama makin kelam. Anak2 menahan kuap, mata-nja jang sipit2 mengantuk dipaksa2kan dinjalangkakan, dan kuping2 hanja bisa menangkap dongengane sajup2 sadja. Namun, Tini, dalam keharuanja masih dapat duga tersenjum. Si bungsu jang sudah ber-kali2 diajarkan gelombang mimpi, setiap kali terentang mendengar langkah dilorong didepan rumahnja.

Ajahnja belum djuga datang. Mata jang tadinja melitak ingin hidangan dimedja makan, akarang berpindah melitak tempat tidar. Kalau dapat aku letakkan kepala ini dibantal dan terus terena begitu pikiran anak2.

"Ibu, lama benar ajah tidak datang."

"Tunggulah sebentar lagi. Ja, Raden Putro dari Djenggolo, meringgalkan istana ajahnja, karena dia menjadi Ande2 Lumut. Lalu datang Kienting Kuning." Tini mendongeng tidak urut lagi.

"Nah itu ajah," anak2 melontjak, lupa kantung dan tjape. Pintu pagar terbuka, dan langkah2 berat ajahnja kedengaran.

"Ajah, ajah, lama benar. Sampai tjape kami, dan lapar."

"Ajah, kita pesta ajah, pesta.... Kardi memakakakan senjum ketjapean, dan seorang demi seorang anak2nja mendapat tjuum. Tini ditepak pada pundaknya.

"Maafkan Tin, tak bisa kupertjapat."

Tini hanja tersenjum. Haru hatinja memandang wajah tjape suaminja, rambut jang terlalu pagi menjadi putih itu, kusut, dan ba-
6junja tak keruan lagi.

"Kita lekas makan," kata si su-lung. "Lurku sudah menetes sedari tadi."

"Mengapa kalian tidak makan lebih dahulu."

"Kita pesta ajah, pesta hari besar," kata si Uplik.

Tini memandang suaminja. Senantiasa lupa, ja ia senantiasa lupa. Hari ini adalah hari perkawinan mereka, jang kelima belas. Namun, si-suami ini hampir dapat dikatakan tidak pernah ingat. Pada mulanja Tini senantiasa marah, ketjewe, bahwa hari jang begitu ia anggap besar, terlupa begitu sadja. Tetapi lama-kelamaan ia merasa tidak ada gunanja marah2. Suaminja banjak harus mengingat hari2 besar jang lain. Hari jang betul2 besar, karena hari2 besar itu menjangkut sedjarah ber-djuta2 manusia. Tentang hari besarnya sendiri? Itu hanja menjangkut keluarganya sadja.

"O ja, ajah lupa. Hari ini hari besar kita. Mari lekas kita serbu."

"Selamat Ajah, selamat Ibu," kata anak2 berbareng. Mata Tini sebak, dan muka Kardi memerah. Sambil

makan Tini me-mikir2, hari besar kali ini tidak akan terlupakan selama hidupnya. Hidangannya adalah hidangan2 "revolusioner", jang tidak bisa ditemukan dalam resep masakan manapun. Nenek mo-angnja sendiri tidak pernah mengimpikan, bahwa dalam djamane industri modern seperti sekarang, anak2 tju-tju-nja tidak bisa menggoreng lauk-pauk, tidak dapat menggulai panganan, tidak dapat menjadikan buah2an, djangan2kan dalam kaleng, jang segaripun tak mungkin. Indonesia negeri hidjau sependang tahun, tetapi masih tidak mungkin setjara teratur anak2 mendapatkan buah2an segar, jang menurut ilmu gizi menjadi unsur keempat. Apalagi susu, dalam ilmu gizi mendapat nomor kelima, adalah sesuatu kemewahan, jang untuk bulan2 belakangan ini telah "berdosa" untuk mengimpikan sadja.

Anak2 sedari sore sibuk menghlasi medja makan. Mereka memetik bunga2 dari kebun, jang tinggal beberapa batang lagi, menaruhnja dipinggir2 piring jang ditengkrekan, si upik ikut bundanja memotong tempe dengan bentuk roda, tempe ini nanti akan direbus dengan bumbu2. Kalau digoreng pasti lebih sedap, te-

tapi Direbuspun dengan santan akan nikmat, namun nigeri kelapa dan njuur hidjau ditepi pantai ini tidak dapat memberkahi Rakjatnja dengan sebutir kelapa setiap hari bagi setiap keluarga. Nasi berasnja pembagian kampung jang dihemat berhari-hari, diberi warna kuning, dan diberi rasa gurih dengan daun salam dan santan tjaur. Mostinja, menurut resep ibunya, nasi kuning itu mesti ditemani dengan kerupuk, abon, dadar, kering tempe, bregedil, kaljang tanah goreng, daun sledri, dan ketimun. Tetapi sekarang ia berteman dengan tempe rebus, tahu rebus, sesajit dua ketimun, dan sedjemput sledri.

Anak2 makan dengan lahapnja, tetapi Tini hampir tidak dapat memelan suapnja. Kerongkongannya tersumbat oleh sesuatu.

"Enak sekali Tin, enak sekali, Gurih, segar, eh enak sekali. Boleh aku tambah lagi?"

Tini mengerti, bahwa suaminja berusaha menghlangkan sesuatu jang menjangkut ditenggorokannya.

MALAM telah sept. Anak2 telah tidur. Tini duduk berdjedjer dengan suaminja diberanda. Diletakkannya kepalanja jang ketjapean dipundak suaminja.



(Sambungan dari hal. 21.)

"Telan lima belas tahun mas."

"Ja Tini." Kardi memegang tangan isterinya. Uratnya nampak membajang keluar, tangan yang hantut karena pekerjaan rumah tangga, mentjutji memasak, memimba.

"Tangan yang halus dulu"

baik Kardi.

Tini menarik tangannya sambil tersenyum.

"Adakah badan'a dalam hatimu mas?"

"Lima belas tahun lamanja aku menjeret engkau dalam hidup yang keras Tini. Aku tidak dapat mengembalikan tanganmu yang halus seperti beledu. Maafkanlah." Gemetar suara Kardi. Tini tersenyum saja. Halnja saja.

"Aku tidak pantas Tini, tidak dapat membahagiakan kau. Artinja dalam urusan2 keduniawiaan," sambung suaminya.

"Memang ada kalanja saja serasa tidak kuat lagi, apalagi pada hari2 akhir ini. Seakan tak tertahan. Tetapi mau apa? Tini tahu, bahwa perbaiki hidup Tini bukan masalah Tini dan anak2, bukan masalahmu sendiri Mas, tetapi masalah seluruhnja.

Ada kalanja tengah malam Tini menangis, walau aku tidak tahu kepada siapa aku menangis dan mengadu. Kepadamu? Tidak akan banyak gunanja. Aku menangis dan meratap, sekedar melegakan dada yang sesak."

"Orang2 lain dapat hidup lebih baik dari kita Tini."

"Biar, kita bukan orang lain. Sedar dahulu Tini tahu, bahwa menjadi isteri seorang manusia."

Kardi terpaksa tertawa.

"Kau anggap orang2 lain itu bukan manusia Tin?"

"Ja, begitulah kira2. Kita manusia mesti berfikir dalam rangka manusia."

"Masih tahankah engkau hidup seperti ini?"

"Lantas? Apakah aku harus memaksa kau menjadi koruptor? Menjadi mata2? Menjadi komprador? Menjadi? Tentu lebih tinggi harga dirimu Mas. Berjuanglah terus Mas. aku akan tabah. Tini pertjaja, bahwa hidup baik han'a dapat direbut bersama2 la berkembang bersamaan dengan sosialisme. Otonomisasi mau hidup sejahtera tanpa sosialisme. Dan untuk sosialisme, diperlukan keringat, pengorbanan darah dan air mata. Sekarang dielan ke sosialisme masih baru menuntut keringat dan air mata dari aku."

"Tina Jaeth Tin."

Tini beranjak dari kursinya. Mungkin air telah mendidih Mas. Aku harus kau kopi."

"Tapa gula?"

"Aku ada menjalihan dari rembulan kumpang satu mangkok. Cukup untuk hari ini."

Tini men-dek. Baunya yang harum memenuhi kamar.

"Aku djuga ada sesuatu untukmu Tin. Djanjang kaukita aku lupa-kan hari besar kita."

Kardi mengeluarkan sekantung mete goreng dari tasnja.

"Mengapa tidak kau keluarkan tadi selagi anak2 belum tidur?" Tini menjerak.

"Menang kusengadja. Kau tidak pernah sempat makan cukup, semuanya untuk anak2. Biarlah malam ini, kau makanlah sendiri. Ini hadiah hari besar. Sekantung mete, berat seperempat kilo."

"Dari mana kau dapat wang?"

Kardi tersenyum. "Adalah," disulutnja rokoknja. "Rokok yang terakhir. Besok takkan terbeli lagi."

"Mana pipamu mas?" Kardi tersenyum saja. Pipa gadingnja yang indah sudah berubah menjadi seperempat kilo mete goreng.

"Kalau rokok tidak mungkin terbeli lagi, buat apa mempunyai pipa? Itu hanjalang kemewahan yang berlebihan. Djadi"

"Djadi?"

"Ah apalah gunanja kita hitjarakan pipa gading itu, kau telah kehilangan keagungan dan kerlangan hidup"

"Tetapi pipa gading itu?"

Pipa gading itu mempunyai riwayat yang hebat djuga. Ia didapat oleh Kardi dirimba Sumatera Selatan, beberapa bulan setelah perjanjian K.M.B. yang chlanat. Dengan penjerahan kedaulatan, beribu2 bekas2 pejuang yang melawan Belanda dilempar ke hutan2 Lampung, ditransmigrasikan, dipaksa menanggalkan senapangnya, untuk memberi tempat kepada bekas2 KNIL. Betapa sakit hatinya, han'a ia sendiri yang tahu. Sembojan2 yang muluk diotarkan untuk menutupi kedjahatan maksud. "Dari senapang kepembangunan." Jang pokoknja hanja menutupi masalah: "Minggirilah republikan sedjati, untuk orang2 serdadu sewaan."

Pada suatu hari kelompok Kardi, anak2 tentara Djawa Timur berhasil membunuh seekor gad'ah. Sepasang gadingnja dibagi se-adilnja untuk seluruh pasukan, seorang anak mendapat sebuah pipa gading. Pipa sak'it hati, begitu ramannya. Pipa itu terus disimpan, sebagai kenangan akan sakit hati mereka.

"Pipa sakit hati itu Tin? Ah, aku merasa tidak adil, kalau hanja menjilpkan pipa itu saja. Telah banyak kenangan sakit hatiku, jang djauh melebihi peristiwa Lampung. Tetapi sekarang aku lebih dewasa Tini semua ketjewa dan sakit hati adalah keharuan konsekuensi untuk haridepan. Untuk anak2 kita. Tak semua orang membaiki sosialisme, meskipun mulutnja menatakan gwa. Mereka sendidja atau ta' sendidja memasang penghalang didjalang"

"Ja untuk anak2 kita?" Tini menilpkan lebihan mete, dan memadamkan lampau.

Malam larut jang dingin damai turunlah.

KULIT MUKA.

(Sambungan hal. 17)

minjak (bisa djapat ditoko). Air djeruk nipis yang ditambah air sedikit djuga baik untuk digosok atas kulit berminjak. D'aganlah memakai spons atau handuk untuk mengeringkan kulit setiap hari mengambil kapas bersih.

Menghilangkan comedonen (djeraswat pempukan lemak).

Comedonen hendaknya dihilangkan dua kali seminggu. Tjeranja tidak boleh dengan menjilnja begitu saja. Sebaiknja kulitmuka diperilapkan dahulu dengan memampatkan diatas uap. Kalau kulit sudah menjadi lemas dan pori2 menjadi terbuka, baru dengan peban comedonen itu ditekan keluar. Hendaknya diperhatikan bahwa njonja2 harus mendjaga seali kebersihan dalam hal ini, untuk menjegah infeksi.

Mengurangi bekerdjaanja kelendjar2 keringat.

Untuk mengurangi bekerdjaanja kelendjar2 keringat sehingga tidak menambah adanya tjairja jang tadjan melekat pada kulitmuka, ada sematam creme pula dapat merem bekerdjaanja kelendjar2 keringat itu. Busanja ditentip alat2 ketjantikan dapat ditjanja creme mana jang setepatnja.

Perawatan bisul2.

Barangkali njonja2 sudah sering mengalami betapa sulitnja untuk tidak menekan atau menggaruk bisul jang timbul diatas kulitmuka. Tetapi awaslah, hal ini adalah sangat berbahaya. Karena dengan gemikan njonja hanja akan memperbesar kemungkinan infeksi, jang bisa mendjalar di-mampat2 kulit jang sesungguhnya masih rata. Sebaiknja dengan petundjuk ahli ketjantikan bisul2 ini dirawat dengan sesuatu creme atau lotion.

Hanja make-up jang ringan.

Mungkin njonja2 bahkan barhasrat lebih besar untuk memahai make-up jang lebih banyak djikalau ingin menjembunikan sesuatu ketidakberesan pada kulit njonja. Tetapi djanjalah hal ini menjadi sebab bagi njonja untuk menjembunikan bisul2 atau comedonen njonja dibawah lapisan creme dan bedak jang tebal. Dengan begini, bahkan akan merambah timbulnja hal2 itu. Oleh karenanja, jang terbaik bagi mereka jang berkulit berminjak, adalah suatu make-up jang ringan.

Sekalian beberapa petikan untuk direnungkan dan mungkin djuga di-kuti bagi mereka jang mempunyai kulit berminjak.

CHARLIE CHAPLIN



FILM „Modern Times” atau Djaman Modern: ini dibuat pada musim rontok tahun 1935 dan dipertunjukkan untuk pertama kali di Rivoli Broadway pada 5 Februari 1936.

„Modern Times” menggambarkan tentang keadaan sebuah industri dimana kaum buruh bekerja keras untuk mentjari kebahagiaan. Kaum buruh bekerja keras untuk menambah produksi, tetapi dijadikan pabirik dengan ducuk2 dikursinya melalui televisi bisa mengetahui dan mengontrol diseluruh pabirik. Demikian nafsu si madjikan untuk mengeduk keuntungan yang se-besar2nya dari hasil kerdjanja kaum buruh, hingga kaum buruh hampir2 tak ada waktu untuk istirahat dan banyak yang mempunyai sakit saraf. Ditemukannya mesin2 baru seperti mesin makan otomatis bukannya untuk meringankan kaum buruh, tetapi untuk menghisapnya lebih keras lagi, yaitu supaya kaum buruh tidak perlu istirahat ditempat kerdjanja. Charlie Chaplinlah yang pertama2 mendapat giliran untuk mentjaba mesin makan otomatis penemuan baru itu. Mesin makan itu ternyata djalanja tidak baik sehingga Charlie menjadi korban. Sup yang mestinya masuk ke mulut, tumpah pada kemedjanja. Djagong berturut2 memasuki mulutnya, walaupun Charlie belum habis mengunjahnja. Charlie lagi jang djadi korban. Djadi djelaslah mesin makan otomatis pun membikin tambah sengsaranja kaum buruh, karena sistim kapitalis itu. Dan akhirnya kaum buruh bilamana sudah tak terpakai dipabirik, karena sakit dsb-nja, dilempar begitu sadja, tanpa djaminan sosial apapun.

Bagaimana keadaan masyarakat jang demikian itu, ditondjokkan dalam „Modern Times” adanya krisis2 dimana banyak pabirik ditutup dan kaum buruh menjadi barisan penganggur. Akibatnya demikian pula anak2 kaum buruh tak bisa makan dan terpaksa mentjari makanan sendiri. Dengan

baiknja ditur2jukk dalam „Modern Times” pe-ataunja kaum buruh jalah a'anja demon strasi2 menuntut supaya pabirik2 dibuka kembali dan memberikan pekerjaan serta tuntutan2 lainnja.

Demikian juga digambarkan bahwa akibat2 sistim kapitalis itu, semakin banyak gedjala2 jang tak sehat dalam masyarakat. Seperti jang digambarkan oleh Chaplin dalam „Modern Times” masuk keluar pendjara, sampai dijatakan olehnja lebih senang tinggal dipendjara, karena diluar susah untuk hidup. Digambarkan pula bahwa kaum buruh meskipun tidak lagi mendapatkan pekerjaan di pabirik, untuk mempertahankan hak hidupnya berusaha untuk bekerja dimana pun.

Kaum buruh sebagai manusia dalam masyarakat kapitalis hidupnya sengsara tak mendapat pekerjaan karena pabiriknya ditutup, disamping berusaha terus untuk dapat pekerjaan supaya hidup, juga memerlukan tjinta, memerlukan rumah. Dalam film ini Charlie bertemu dengan Paulette Goddard jang membawa peranan sebagai anaknya kaum buruh pelabuhan, jang hidupnya juga sangat miskin. Mereka ber-sama2 senasib sepenanggungan, saling membantu dalam kehidupannya. Keinginan untuk hidup jang lajak sebagai manusia hnja merupakan chajalan dalam masyarakat kapitalis. Tetapi bagaimana pun sulitnja keadaan, kaum buruh tak pernah putus ada dan dengan persatuan dan setiakawannya bisa mengatasinja dan pertjaja pada haridepannja jang gemilang.

Film „Modern Times” ini jang diputar di gedung bioskop Carya Djakarta mendapat kundjungan jang besar dan sukses dari chatajak ramai. Film Charlie Chaplin disamping memberikan hiburan dengan humornja jang menjegarkan, juga memberikan pendidikan jang baik bagi semua orang. Dan film Charlie selamanya sangat populer dimanapun.

Mn.

Buah 2an

(Sambungn hal. 20)

Duku, buahnja adalah menjegarkan. Kalau memakannya tidak terlampau banyak, tidak akan merugikan. Memakan duku biasanya menimbulkan hasrat untuk banyak kentjeng. Sebab itu, duku tidak boleh dimakan oleh penderita2 kentjeng man'a.

Kalau biagi duku dimasukkan keram-median ditumbuk dan dimakan, chasinja menghilangkan suhu badan jang tinggi. Kulit duku jang sudah dikerengkan, kalau ditjampur gula djawa dibakar akan menimbulkan bau jang tjuap enak, disamping itu mengusir jamuk, jadi merupakan obat jamuk jang djitu.

Djenis2 dari duku adalah lingsap dan kokotan. Kedua2nja sebenarnya tidak diberi kepada anak2 untuk dimakan, sebab getah jang banyak terdapat pada kulit duku jenis ini bisa menimbulkan bisul2 dalam mulut dan rasa sakit dalam tenggorokan.

PENGARANG WANITA Ellen Key dari Swedia yang hidup antara tahun 1849 sampai 1926 dikenal sebagai pedjuang untuk hak2 kaum wanita dan anak2. Banyak buku yang ditulisnya tentang wanita dan anak yang diterbitkan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Antaranya buku „*Abad dari Sang Anak*“, kemudian „*Etika dari Pertjintaan dan Perkawinan*“, „*Garis2 Hidup*“, selanjutnya buku „*Pertjintaan dan Etika*“, „*Ibu dan Anak*“ dan buku „*Gerakan Wanita*“ yang akan kami bitjarakan dibawah ini.

Harus kita ingat Ellen Key hidup zaman sosial-demokrasi sedang berkembang yang seperti diketahui sampai sekarang merupakan aliran yang berpengaruh dinegerinya, yaitu Swedia. Negeri sosialis yang pertama baru mulai dibentuk di Sovjet Uni, ialah sesudah terjdadi Revolusi Oktober 1917 di Rusia. Ellen Key meninggal pada tahun 1926. Dalam mempertimbangkan buku2 karangan Ellen Key ini harus kita ingat bahwa Ellen Key yang beragama Kristen ini sedikit banyak djuga mengalami pengaruh gerakan sosial-demokrasi yang sedang pasang sampai permulaan perang dunia I itu.

Dalam bukunya „Gerakan Wanita“ ini Ellen Key mentjaba mengupas sedjarahnya gerakan wanita yang terutama bersumber pada keadaan masyarakat dinegerinya sendiri dan djuga bersumber pada keadaan di Eropa umumnya. Pandangan-pandangannya yg religius terjdalin didalam kupasannya itu. Misalnya dalam Pengantar Kata, alinea 1 sampai 4, halaman 5 disebutkan sbb.: „Gerakan Wanita“ yang pertama lahir ketika Eva (maksudnya Siti Hawa) mengulurkan tangannya kepada buah dari pohon ilmu — yaitu suatu gerakan yang bersifat simbolis bagi gerakan wanita pada umumnya.

Bitjara tentang peranan wanita pada revolusi Perantjis tahun 1789 dikatakan bahwa kaum wanita itu mentjiptakan „pandangan2 yang maju“ dan akhirnya turut serta membantu revolusi. Seterusnya dikatakan, bahwa sifat ingin beladjar kaum wanita telah menjebabkan bahwa ditahun 1786 di Paris didirikan Lyceum Wanita (sama tjam SMA-Wanita). Kemudian dikenali bahwa diantara penjokong2 yang gigih dari revolusi itu (maksudnya Revolusi Perantjis tahun 1789, red. A.K.) terdapat bekas murid2 dari Lyceum Wanita tsb.

Djuga disinggung tentang eksek2 daripada gerakan feminisme, tentang „*declaration of sentiments*“ dari wanita2 Amerika pada tahun 1848, yang berintikan pada tuntutan2 persamaan dengan kaum pria. Tidak lupa djuga disebut pedjuang2 wanita yang besar pada zamannya seperti *Harriet Beecher Stowe* yang berdjuaug untuk penghapusan perbudak, *Josefine Butler* untuk

penghapusan pelatjuran, *F. Willard* untuk penghapusan minuman keras (alkohol) dan *Bertha von Suttner* untuk penghapusan peperangan.

Tentang gerakan wanita dari lapisan bawah dikatakan bahwa gerakan wanita itu bersifat sosialis. Gerakan ini dalam djangkauan dan dukannya makin membesar apabila kaum pekerja badaniah wanita dipertaman, dikeradjinan tangan dan dirumahtangga dari ke perindustrian.

Selanjutnya disebutkan bahwa dalam gerakan wanita sosialis itu dua gerakan kemerdekaan terjdalin mendjadi satu, ialah gerakan pembebasan dari kaum buruh dan dari kaum wanita. Gerakan2 pembebasan ini dimulai pada Revolusi Perantjis dan kemudian ditindas, tetapi hidup kembali dengan segera diabad ke-19 sebagai dua kekuatan yang terbesar. (Halaman 36 bawah dan 37 atas).

Tentang hak pilih untuk kaum wanita disebutkan antara lain sbb.: Dalam tahun2 terakhir ini gerakan untuk hak pilih buat kaum wanita tidak sedja melahirkan perkumpulan2 untuk hak pilih dimana-mana, tetapi djuga ditjapai perwakilan parlemen di 18 negara Eropa, di Amerika Serikat, di Australia, dan bahkan di Filipina. Di Tanah Es dan Italia, di Djepang dan Afrika Selatan gerakan itu bergelora, dan siapa yang berpendapat bahwa mereka tak akan mentjapai tujuannya adalah buta dilapangan politik. Djika orang2 laki2 anti-feminis meramalkan bahwa orang2 laki2 akan berkurang tjintanya terhadap ibu2, kakak2 perempuan, isteri2 dan puteri2 mereka, apabila yang belakangan itu membantu mereka dilapangan politik, atau menuntut pada jabatan2 yang sama, maka dalam banyak hal mereka itu meramalkan hal2 yang benar. Sebab politik telah mengasingkan ayah2, anak2 laki2 dan kakak2 dari satu sama lainnya.

Inilah beberapa kutipan dari bukunya Ellen Key itu. Apabila diingat bahwa buku ini ditulis pada awal abad ke-20 dimana belum berdiri negara2 sosialis dimana hak2 wanita dan anak2 didjamin sepenuhnya maka sedikit banyak buku ini merupakan obor bagi gerakan wanita pada zamannya dengan tidak melupakan bahwa pengarangnya banyak dituntut oleh pikiran2 sosialisme-etnika sehingga menimbulkan pengaruh djuga pada tjara2 pendekatan masalah2 yang diolahnya. Buku yang terdapat d'dalam terjemahan ke bahasa Belanda ini tebalnya 229 halaman, format 21 cm x 15½ cm, sedangkan pada akhir „*Seputih kata pendahuluan*“ ini terdapat tanggal Bendes 1909, (untuk terjemahan ke bahasa Belanda).

Sebagai bahan sumber2 buku ini ada baiknya djuga kita batja. (H).

KONFERENSI PENGARANG ASIA-AFRIKA II.

Konferensi Pengarang Asia Afrika ke-II diadakan di Kairo pada tgl. 12 — 15 Februari 1962, dihadiri oleh lebih dari 200 sastrawan terkemuka dari 45 negeri.

Dianjurkan yang hadir terdapat pula Njonja Moumie yang pernah berkunjung ke Indonesia sewaktu mendampingi Adang Dewar. Setelah war Rakjat Asia-Afrika di Bandung. Dalam konferensi di Kairo ini dengan tegat Nj. Moumie mengkritik imperialisme Amerika Serikat yang menggunakan taktik bermukadua terhadap gerakan nasional dan pemerintahan Asia-Afrika. Seperti diketahui suami Njonja Moumie, Dr. Moumie yang terkenal sebagai pemimpin nasionalis Kamerun telah mati dirajam oleh kakitangan imperialis di Swiss.

Dikatakannya bahwa dalam politik internasional yang aktif perjuangan untuk perhimpunan senjata itu diawasi atau disubordinasikan oleh perjuangan untuk kemerdekaan nasional dan perjuangan menentang imperialisme karena imperialis tidak dapat setjara efektif dilututi sendjatanja selama Rakjat hanjak masih tetra diadajah dan diperbudak oleh imperialis itu.

Njonja Moumie menuntut impe-

rialisme Amerika Serikat meninggalkan Taiwan, pulau yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari RRT, supaya menarik semua pangkalan militer dari negeri2 Asia-Afrika, menghentikan komplotannya terhadap Kongo dan tindakan2nya yang agresif terhadap Kuba. Akhirnya dikutuk neo-kolonialisme yang merupakan rezim eksploitasi ekonomi setjara kolektif dan dianjurkan supaya diadakan perjuangan menentang bentuk kolonialisme yang lalin itu.

Sungguh tepat sinjalemen Njonja Moumie itu. Kita kaum wanita Indonesia mengalami sendiri taktik bermukadua dari imperialisme Amerika Serikat itu. Keterangan2 Djaka Agung AS Robert Kennedy yang baru2 ini mengunjungi Indonesia menunjukkan dengan tepat sekali sikap bermukadua imperialis AS itu. Apa yang dikatakan Robert Kennedy bahwa Amerika Serikat bersahabat dengan Indonesia dan dengan Belanda tanpa mengutuk pendjadjahan Belanda atas Irian Barat.

Seperti diterangkan oleh Mao Tun, kepala delegasi pengarang2 Tiongkok pengalaman sedjarah menjelaskan kepada kita bahwa mengorbankan kemerdekaan dan kebebasan tidak akan mendatangkan perdamaian. Sebaliknya hal itu hanya akan

mendatangkan penghinaan dan perbudaan. Seterusnya dikatakan bahwa tugas sutji para pengarang Asia-Afrika ialah untuk menggunakan pena dan denga memperkuat perjuangan revolusioner Rakjat melindungi hasil2 kemenangan Rakjat Asia-Afrika dan membela perdamaian. Djuga dikatakan bahwa benua Asia-Afrika adalah sumber sivilisasi kemanusiaan yang tertua, tempat kelahiran kebudayaan dunia.

Maka itu Rakjat Indonesia termakuk para pengarang2nya wanita dan pria, memimpin tugas sedjarah yang turut memberikan andilnya dalam perjuangan menentang imperialisme dan neo-kolonialisme itu yang dalam taraf yang terdekat kita alami di Irian Barat wilayah kita dimana kaum imperialis menjoba menegakkan kekuasaannya dengan tjara2 baru yaitu pendjadjahan kolektif oleh imperialis Belanda, AS dan lain lainnya.

Perjuangan pembebasan Irian Barat merupakan sumbangan yang berharga dalam menumbangkan imperialisme didunia ini dan peranan para pengarang dalam hal ini besar sekali ditandaskan oleh penjair Aldjazair Piet Malek Hadad, yaitu bahwa pena dan senapan membantu perjuangan melawan imperialisme di Aldjazair.

WISMA E.

Y U N I T A R A

- Membikin pakaian wanita dengan stijl yang paling baru
- Menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT:

Dj. Tjiandjur 18 - Djakarta

... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa
bawa obat ini*

CORNELL
UNIVERSITY
FEB 3 1966
LIBRARY